

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA TENUN SARUNG HITAM
DI DESA TANAH TOWA KECAMATAN KAJANG
KABUPATEN BULUKUMBA**

SKRIPSI



**SYAMSUL KIFLI
105711106519**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2024**

HALAMAN JUDUL

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA TENUN SARUNG HITAM
DI DESA TANAH TOWA KECAMATAN KAJANG
KABUPATEN BULUKUMBA**

SKRIPSI

Disusun dan Diajukan Oleh:

SYAMSUL KIFLI
NIM: 105711106519

Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada
Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2024**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

**“JIKA HARI INI SAYA MENYERAH MAKA ESOK SAYA AKAN
MENYESALINYA, SEBAB DIATAS PUNDAK ADA HARAPAN ORANG TUA
YANG HARUS SAYA KABULKAN”**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan kepada orang tua terkhusus pada Ibundaku Tercinta yang selalu mendoakanku, memberikanku semangat dan dorongan selama ini serta saudara-saudaraku yang sangat saya cintai dan para teman-teman seperjuangan atas bantuan dan dukungan pengorbanannya



**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 gedung iqra Lt. 7 Tel (0411) 866972 Makassar



HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Analisis Pendapatan Usaha Tenun Sarung Hitam Di Desa Tanah Towa Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba
Nama Mahasiswa : Syamsul Kifli
No. Stambuk/ NIM : 105711106519
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar.

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diperiksa dan diujikan didepan panitia penguji skripsi strata satu (S1) pada hari Selasa 30 Januari 2024 di Mini Hall Lantai 8 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

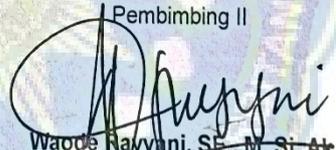
Makassar, 12 Januari 2024

Menyetujui,

Pembimbing I

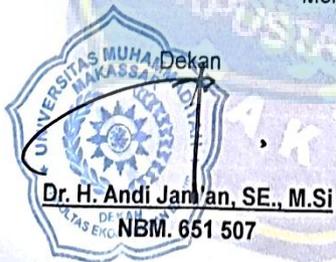

Dr.Hj. Arniati, SE., M. Pd
NIDN: 0907037104

Pembimbing II

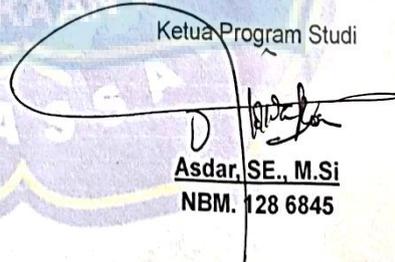

Waode Rayyuni, SE., M. St. Ak
NIDN: 0909047902

Mengetahui,

Dekan


Dr. H. Andi Jani'an, SE., M.Si
NBM. 651 507

Ketua Program Studi


Asdar, SE., M.Si
NBM. 128 6845



**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 gedung iqra Lt. 7 Tel (0411) 866972 Makassar



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama : Syamsul Kifli, Nim : 105711106519 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0001/SK-Y/60201/091004/2024, Tanggal 18 Rajab 1445 H /30 Januari 2024 M. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 30 Jumadil Akhir 1447 Hijriah
12 Januari 2024

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag
(Rektor Unismuh Makassar) (.....)
2. Ketua : Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis) (.....)
3. Sekretaris : Agusdiwana Suarni, S.E., M.Acc.
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis) (.....)
4. Penguji : 1. Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si
2. Dr. Hj. Amiati, S.E., M.Pd
3. Asri Jaya, S.E., M.M
4. Waode Rayyani, S.E
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

**Disahkan Oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar**

Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si.
NBM: 651 507



**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 gedung iqra Lt. 7 Tel (0411) 866972 Makassar



HALAMAN PERNYATAAN KEABSAHAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syamsul Kifli
Stambuk : 105711106519
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Judul Skripsi : Analisis Pendapatan Usaha Tenun Sarung Hitam Di Desa
Tanah Towa Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba
Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 12 Januari 2024

Membuat Pernyataan,



Syamsul Kifli
NIM: 105711106519

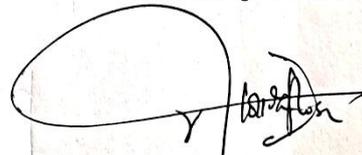
Mengetahui,

Dekan

Ketua Program Studi



Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si.
NBM: 651 507



Asdar, S.E., M.Si
NBM: 128 6845



**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**
Jl. Sultan Alauddin No. 259 gedung iqra Lt. 7 Tel (0411) 866972 Makassar

**HALAMAN PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR**

Sebagai sivitas akademik Universitas Muhammadiyah Makassar, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syamsul Kifli
NIM : 105711106519
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Makassar **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Nonexclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:
**Analisis Pendapatan Usaha Tenun Sarung Hitam Di Desa Tanah Towa
Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Muhammadiyah Makassar berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Makassar, 12 Januari 2024

Yang Membuat Pernyataan,



Syamsul Kifli
NIM: 105711106519

ABSTRAK

Syamsul Kifli, 2023 Analisis Pendapatan Usaha Tenun Sarung Hitam di Desa Tanah Towa Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba, Skripsi Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing Oleh Pembimbing I Hj. Arniati dan Pembimbing II Waode Rayyani.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan usaha tenun sarung Hitam di desa Tanah Towa Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang berbentuk kuantitatif dimana penelitian ini akan menggambarkan fenomena atau karakteristik pendapatan pada usaha tenun sarung hitam di desa Tanah Towa Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba dengan menggunakan konsep pendapatan.

Berdasarkan hasil analisis pendapatan maka nilai rata-rata Rata-rata produksi tenun sarung hitam di desa Tanah Towa, Kecamatan Kajang, Kabupaten Bulukumba adalah 34 sarung dengan kualitas standar dan 21 sarung untuk kualitas terbaik selama setahun dalam proses Produksi dengan rata-rata jumlah penerimaan adalah Rp.32,855,556 dan rata-rata jumlah pendapatan adalah Rp.26,819,889.

Kata Kunci: Pendapatan,



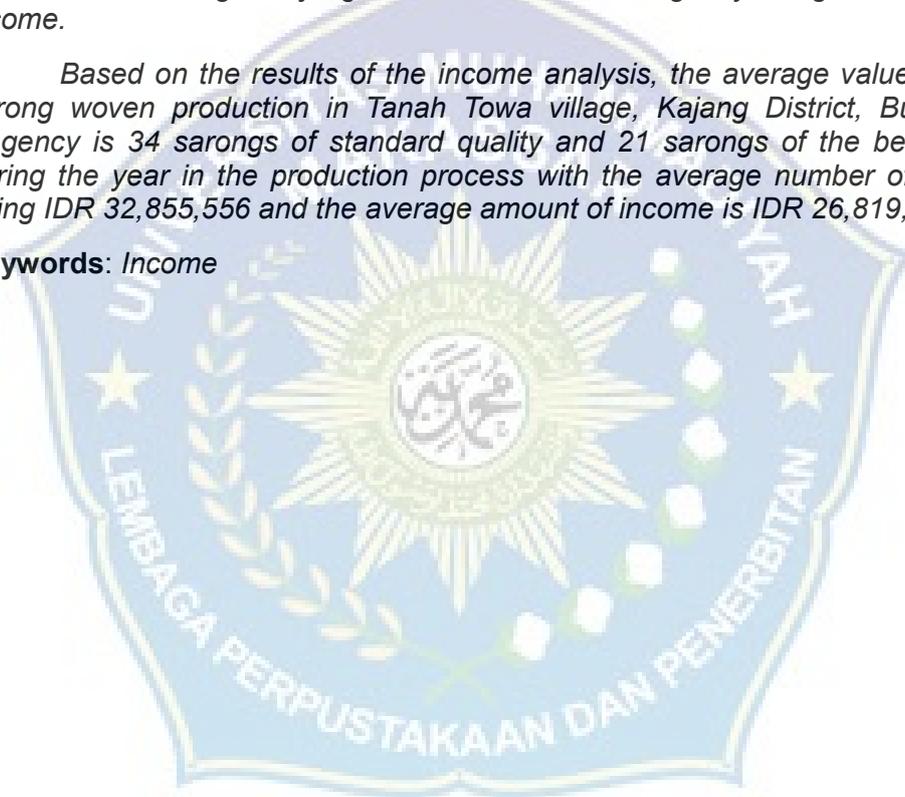
ABSTRACT

Syamsul Kifli, 2023 Analysis of Black Sarong Weaving Business Income in Tanah Towa Village, Kajang District, Bulukumba Regency, Management Study Program Thesis, Faculty of Economics and Business, Muhammadiyah University Makassar. Guided by Supervisor I Hj. Arniati and Supervisor II Waode Rayyani.

This research aims to analyze the income of the Black sarong weaving business in Tanah Towa village, Kajang District, Bulukumba Regency. The type of research carried out is quantitative research where this research will describe the phenomenon or characteristics of income in the black sarong weaving business in Tanah Towa village, Kajang District, Bulukumba Regency using the concept of income.

Based on the results of the income analysis, the average value of black sarong woven production in Tanah Towa village, Kajang District, Bulukumba Regency is 34 sarongs of standard quality and 21 sarongs of the best quality during the year in the production process with the average number of receipts being IDR 32,855,556 and the average amount of income is IDR 26,819,889.

Keywords: *Income*



KATA PENGANTAR



Assalamualikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT untuk segala rahmat dan limpahan karunia-Nya yang tiada henti-hentinya diberikan kepada kita semua. Tidak lupa salam dan shalawat tetap tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya.

Skripsi yang berjudul “Analisis Pendapatan Usaha Tenun Sarung Hitam di Desa Tanah Towa Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba” yang penulis buat, ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Tidak lupa penulis mengucapkan banyak terima kasih Kepada kedua orang tua, ibu dan bapak yang senantiasa memberikan harapan, perhatian, dukungan, kasih sayang serta doa yang luar biasa, yang mengiringi langkah penulis sampai saat ini tanpa pamrih. Dan untuk seluruh keluarga besar, teman-teman untuk segala dukungan dan doa yang telah diberikan demi keberhasilan penuls dalam melaksanakan penelitian ini. Penulis menyadari bahwa di dalam penyusunan skripsi ini ada bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Maka dari itu penulis memberikan apresiasi setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih kepada:

1. Saya ucapkan banyak terima kasih untuk orang tua yang telah banyak memberikan doa dan dukungan selama penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse M.Ag. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Bapak Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Bapak Asdar, S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Ekonomi pembangunan Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Ibu Dr. Hj. Arniati, SE., M.Pd selaku Pembimbing I yang senantiasa membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi selesai dengan baik.
6. Ibu Waode Rayyani, SE., M. Si. Ak selaku Pembimbing II yang telah senantiasa membantu selama dalam penyusunan skripsi.
7. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah mentransfer ilmunya kepada penulis selama kurang lebih mengikuti perkuliahan.
8. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
9. Pemerintah Desa dan masyarakat Tanah Towa, yang telah memberikan ruang untuk melakukan penelitian.
10. Ucapan terimakasih yang tiada hentinya kepada saudara/i Riswan S.M dan Nurul Rahma S.Pd yang telah mengawal dan memberikan motivasi serta pemikiran dalam penyusunan skripsi penelitian ini.
11. Tidak lupa terimakasih untuk teman-teman yang telah menemani berjuang mulai dari penyusunan Proposal sampai ke tahap Skripsi ini.
12. Dan terimakasih banyak untuk semua pihak yang tidak bisa penulis tulis satu persatu, yang telah memberikan semangat, motivasi dan doa sehingga penulis bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, penulis sangat menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak ketidak sempurnaan yang akan ditemukan. Maka dari itu, kepada semua pihak terutamanya para pembaca, penulis sangat

mengharapkan kritik dan saran yang membangun sebagai bahan perbaikan penelitian selanjutnya.

Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan ilmu dan manfaat bag kita semua, terutama kepada Almamater Biru kita, Kampus Muhammadiyah Makassar. Penulis juga mengucapkan permohonan maaf kepada para pembaca maupun pihak terkait jika di dalam skripsi ini ada kalimat yang menyinggung, semua tidak ada unsur kesengajaan dari penulis sesungguhnya kesempurnaan hanya milik Allah SWT.

Billahi fii sabilil haq fastabiqul khaairat wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh



Makassar, 12 Januari 2024

Syamsul Kifli

DAFTAR ISI

| | |
|---|------------------------------|
| HALAMAN JUDUL | ii |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN | iii |
| HALAMAN PERSETUJUAN | Error! Bookmark not defined. |
| HALAMAN PENGESAHAN | Error! Bookmark not defined. |
| HALAMAN PERNYATAAN KEABSAHAN | Error! Bookmark not defined. |
| HALAMAN PERNYATAAN | Error! Bookmark not defined. |
| ABSTRAK | viii |
| ABSTRACT | ix |
| KATA PENGANTAR | x |
| DAFTAR ISI | xii |
| DAFTAR TABEL | xv |
| DAFTAR GAMBAR | xvi |
| BAB I | 1 |
| PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 4 |
| C. Tujuan Penelitian | 4 |
| D. Manfaat Penelitian | 4 |
| BAB II | 6 |
| TINJAUAN PUSTAKA | 6 |
| A. Tinjauan Teori | 6 |
| 1. Pendapatan | 6 |
| 2. Karakteristik Pendapatan | 10 |
| 3. Pengertian Industri | 11 |
| 4. Klasifikasi industri | 13 |
| 5. Kriteria Usaha Kecil | 15 |
| 6. Kerajinan Tenun Sarung Hitam | 16 |
| 7. Konsep Pendapatan | 19 |
| 8. Biaya Produksi | 20 |
| 9. Biaya Tetap (<i>Fixed cost</i>) | 20 |
| 10. Biaya Variabel (<i>variabel Cost</i>) | 21 |
| 11. Biaya Total | 21 |
| 12. Penerimaan | 21 |

| | | |
|-----------------------------|---|----|
| 13. | Produksi | 22 |
| 14. | Harga | 22 |
| 15. | Biaya Penyusutan | 23 |
| B. | Tinjauan Empiris | 23 |
| C. | Kerangka Pikir | 29 |
| BAB III | | 31 |
| METODE PENELITIAN | | 31 |
| A. | Jenis Penelitian | 31 |
| B. | Tempat dan Waktu Penelitian | 31 |
| C. | Jenis dan Sumber Data | 32 |
| D. | Populasi dan Sampel | 32 |
| E. | Metode Pengumpulan Data | 34 |
| F. | Defenisi Operasional Variabel | 34 |
| G. | Metode Analisis Data | 35 |
| BAB IV | | 37 |
| HASIL DAN PEMBAHASAN | | 37 |
| A. | Gambaran Umum Objek Penelitian | 37 |
| 1. | Wilayah Desa Tana Towa | 37 |
| 2. | Keadaan Wilayah | 38 |
| B. | Hasil Penelitian | 42 |
| 1. | Perkembangan Usaha Tenun Sarung Hitam di Desa Tanah Towa .. | 42 |
| 2. | Karakteristik Responden | 44 |
| 3. | Karakteristik Usaha Tenun Sarung Hitam | 48 |
| 4. | Produksi Tenun Sarung Hitam | 52 |
| 5. | Biaya | 54 |
| 6. | Penerimaan | 56 |
| 7. | Pendapatan | 57 |
| C. | Pembahasan | 59 |
| BAB V | | 63 |
| PENUTUP | | 63 |
| A. | Kesimpulan | 63 |
| B. | Saran | 63 |
| DAFTAR PUSTAKA | | 64 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu..... | 24 |
| Tabel 4. 1 Tingkat Pendidikan Responden | 45 |
| Tabel 4. 2 Tingkat Umur Responden | 46 |
| Tabel 4. 3 Jumlah Anggota Responden | 47 |
| Tabel 4. 4 Pengalaman Usaha Responden | 48 |
| Tabel 4. 5 Produksi Tenun Sarung Hitam..... | 53 |
| Tabel 4. 6 Biaya..... | 54 |
| Tabel 4. 7 Penerimaan | 56 |
| Tabel 4. 8 Pendapatan | 58 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|----------------------------------|----|
| Gambar 2. 1 Kerangka Pikir | 29 |
|----------------------------------|----|



DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|----|
| Lampiran 5.1 Dokumentasi kegiatan Wawancara Dan Proses Pembuatan Tenun Sarung Hitam Di Desa Tanah Towa, Kecamatan Kajang, Kabupaten Bulukumba | 67 |
| Lampiran 5.2 Dokumentasi Kegiatan Wawancara Dan Proses Pembuatan Tenun Sarung Hitam Di Desa Tanah Towa, Kecamatan Kajang, Kabupaten Bulukumba | 68 |
| Lampiran 5.3 Surat Permohonan Izin Penelitian | 69 |
| Lampiran 5. 4 Rekomendasi Surat Izin Penelitian Ptsp..... | 70 |
| Lampiran 5.5 Surat Keterangan Selesai Melakukan Penelitian..... | 71 |
| Lampiran 5. 6 Surat Keterangan Bebas Plagiat | 72 |
| Lampiran 5. 7 Hasil Turnitin Bab I..... | 73 |
| Lampiran 5.8 Hasil Turnitin Bab II | 74 |
| Lampiran 5.9 Hasil Turnitin Bab II | 75 |
| Lampiran 5.10 Hasil Turnitin Bab III | 76 |
| Lampiran 5.11 Hasil Turnitin Bab IV..... | 77 |
| Lampiran 5.12 Hasil Turnitin Bab V..... | 78 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Indonesia adalah negara yang dikenal dengan berbagai macam usaha rumah tangga bahkan sejak pada zaman fase belanda itu diketahui melalui kemampuan masyarakat Indonesia dalam merajut dan menenung berbagai kebutuhan sehari-hari salah satunya adalah sarung tenun sebagai salah satu contoh usaha yang sampai sekarang masih tetap hadir dan dijaga oleh masyarakat diberbagai daerah. Sebagai masyarakat Indonesia kita patut berbangga sebab produk lokal hasil dari buatan tangan masyarakat mampu dikenal oleh masyarakat luas bahkan berbagai mancanegara itu membuktikan bahwa kualitas usaha produk lokal mampu bersaing. Apalagi melihat perkembangan deras arus informasi di era globalisasi, ini sehingga menyebabkan semakin pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di berbagai bidang yang mendorong laju dari usaha rumah tangga, dengan melihat potensi itu para kalangan baik masyarakat atau pemerintah ikut terjun dan memanfaatkan potensi tersebut (Bps 2020 Publikasi Usaha Rumah Tangga).

Indonesia juga dikenal dengan usaha produk tenunnya di setiap wilayah contohnya: Tenun Dayak, Tenun Ikat, Tenun Ulos, Tenun Sumba, Tenun Gringsing, Tenun Lurik, Tenun Toraja, Tenun Buna Insane, Tenun Songket, Tenun Pandai Siket, Tenun Doyo juga dengan kualitas yang tak kalah dengan brand luar.

Salah satunya usaha produk tenun yang berasal dari Sulawesi Selatan Kabupaten Bulukumba Kecamatan Kajang yaitu Tenun Sarung Hitam. Sarung merupakan salah satu produk pakaian yang digunakan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia. Karena umumnya sarung berhubungan dengan budaya dan adat istiadat dan bahkan menjadi ciri khas disuatu daerah contohnya pada tenun sarung hitam suku Kajang.

Suku Kajang adalah sebuah komunitas adat di Sulawesi Selatan yang di kenal dengan pakaian hitam. Komunitas adat ini bermukim di Desa Tana Towa, Kec. Kajang, Kabupaten Bulukumba. Dalam sektor perekonomian masyarakat adat Kajang memperoleh penghasilan dari usaha penjualan Tenun Sarung Hitam dan selebihnya lewat dari hasil bercocok tanam (bertani).

Sarung Hitam merupakan identitas masyarakat lokal yang bermukim disana. Setiap hari masyarakat adat Kajang menggunakan Sarung Hitam (tope lelung) yang mereka tenun sendiri. Sehingga Tenun Sarung Hitam menjadi suatu kegiatan wajib masyarakat disana untuk tetap menjaga kelestarian adat dan disisi lain sebagai salah satu penghasilan masyarakat. Sehingga hampir semua penduduk melakukan kegiatan tenun sarung.

Tenun sarung masuk dalam kategori *home industri* atau usaha kecil menengah yang berkembang dengan skala kecil dan dilakukan oleh beberapa orang dalam skala rumah tangga. Salah satu bentuk pemberdayaan yang ada di Indonesia adalah pemberdayaan usaha kecil menengah yang secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh

terhadap pertumbuhan ekonomi daerah yang kemudian juga berpengaruh terhadap perekonomian secara nasional (Paramita Hapsariet al.,2014).

Kegiatan Tenung Sarung Hitam ini dilakukan oleh perempuan asli Kajang. walaupun tidak semua perempuan (ibu) di sana bisa menenun. Namun Keterampilan menenun juga lahir secara turun temurun. Setiap pagi, perempuan adat Kajang akan menenun kain menggunakan tangan dengan alat sederhana yang diperoleh dari hasil alam sekitar Dan dapat dikatakan kualitas Tenung Sarung Hitam Kajang mampu bersaing ditengah banyaknya produk lokal.

Kain Tenun Kajang ini memerlukan waktu yang cukup lama sekitar satu bulan penenunan sehigga proses yang detail memang memakan waktu agak lama Tapi, hasilnya akan sangat menawan dengan kualitas kain tahan lama, mencolok bersinar sehingga dari keunikannya yang berbeda pada tenung lokal lainnya.

Selain sebagai identitas lokal Tenun Sarung Hitam menjadi ikon daerah Sulawesi Selatan dibuktikan dengan turut diperkenalkannya Tenun Sarung Hitam di acara '*Wallace Week 2018*' dengan penenun dari Sulawesi Selatan yang memperlihatkan langsung teknik pembuatannya dengan alat dan bahan asli yang dibawa langsung penenun Kajang dan dilanjutkan dengan acara *Nona Fashion Week and Modern Women's Exhibition* pada 2022 oleh *designer* tanah air yang membuat karyanya dengan menggunakan kain Tenun Sarung Hitam Kajang, Sehingga membuka peluang besar bagi masyarakat untuk mengembangkan potensi usaha tenung sarung hitam yang sudah terkenal dari acara-acara besar bahkan sampai pada manca Negara.

Namun melihat potensi tenung sarung hitam yang amat besar bagi perekonomian kadang Masyarakat kurang sadar dan menjadikan tenun sarung sebagai kegiatan yang sekedar sampingan disisi lain dari kegiatan Bertani sehingga dalam produksinya tiap tahun kadang mendapatkan pendapatan yang berubah ubah karna kurangnya konsisten dalam melakukan produksi Tenung Sarung Hitam Berdasarkan hal tersebut penulis melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pendapatan Usaha Tenun Sarung Hitam di Desa Tanah Towa Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Berapa besar jumlah pendapatan Usaha Tenun Sarung Hitam sebagai pemenuhan ekonomi masyarakat di Desa Tanah Towa Kecamatan Kajang, Kabupaten Bulukumba.?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah; untuk menganalisis pendapatan Usaha Tenun Sarung Hitam di Desa Tanah Towa Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini:

1. Dengan adanya penelitian tenun sarung ini, penulis berharap bisa menerapkan pengetahuan yang diperoleh untuk menyelesaikan masalah-masalah yang ada dalam sebuah usaha sehingga ilmu yang dikuasai tidak hanya bersifat teoritis belaka.

2. Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi desa terkait implementasi Analisis pendapatan usaha tenun sarung hitam di Desa Tanah Towa, Kecamatan Kajang, Kabupaten bukulukumba.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan referensi dan menjadi bahan bagi penelitian-penelitian selanjutnya, terkhusus dibidang kewirausahaan lokal.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu unsur yang paling utama dari pembentukan laporan laba rugi dalam suatu perusahaan. Banyak yang bingung mengenai istilah pendapatan. Hal ini disebabkan pendapatan dapat diartikan sebagai revenue dan dapat juga diartikan sebagai income, maka income dapat diartikan sebagai penghasilan dan kata revenue sebagai pendapatan penghasilan maupun keuntungan.

Pendapatan sangat berpengaruh bagi keseluruhan hidup perusahaan, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh perusahaan. Selain itu pendapatan juga berpengaruh terhadap laba rugi perusahaan yang tersaji dalam laporan laba rugi maka, pendapatan adalah darah kehidupan dari suatu perusahaan. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya). Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba. Pendapatan adalah jumlah yang dibebankan kepada langganan untuk barang dan jasa yang dijual. Pendapatan adalah

aliran masuk aktiva atau pengurangan utang yang diperoleh dari hasil penyerahan barang atau jasa kepada para pelanggan.

Menurut Harnanto (2019:102) menuliskan bahwa pendapatan adalah “kenaikan atau bertambahnya aset dan penurunan atau berkurangnya liabilitas perusahaan yang merupakan akibat dari aktivitas operasi atau pengadaan barang dan jasa kepada masyarakat atau konsumen pada khususnya. Arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya atas aktiva atau penyelesaian kewajiban entitas (kombinasi dari keduanya) dari pengirim barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan.

Pada Mikro Ekonomi pendapatan uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan pendapatan dari kekayaan. Besarnya pendapatan seseorang bergantung pada jenis pekerjaannya.

Menurut Sochib (2018:47) pendapatan merupakan aliran masuk aktiva yang timbul dari penyerahan barang/jasa yang dilakukan oleh suatu unit usaha selama periode tertentu. Bagi perusahaan, pendapatan yang diperoleh atas operasi pokok akan menambah nilai aset perusahaan yang pada dasarnya juga akan menambah modal perusahaan. Namun untuk kepentingan akuntansi, penambahan modal sebagai akibat penyerahan barang atau jasa kepada pihak lain dicatat tersendiri dengan akun pendapatan.

Misalnya sebelum adanya penambahan pendapatan beras yang dikonsumsi adalah kualitas yang kurang baik, akan tetapi setelah adanya penambahan pendapatan maka konsumsi beras menjadi kualitas yang lebih baik.

Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah. Bila pendapatan suatu daerah relative rendah, dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut akan rendah pula. Kelebihan dari konsumsi maka akan disimpan pada bank yang tujuannya adalah untuk berjaga-jaga apabila baik kemajuan dibidang Pendidikan, produksi dan sebagainya juga mempengaruhi tingkat tabungan masyarakat. Demikian pula hanya bila pendapatan masyarakat suatu daerah relative tinggi, maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan daerah tersebut tinggi pula.

Analisa pendapatan penting untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu usaha yang dilakukan oleh produsen, tingkat keberhasilan pendapatan ini dapat dilihat dari pemilik faktor produksi, produsen dan konsumen. Pemilik faktor produksi menyediakan input-input yang digunakan dalam faktor produksi yang dilakukan oleh produsen. Untuk menghasilkan suatu produk yang dibutuhkan oleh konsumen dalam ini pemilik faktor produksi memperoleh pendapatan berupa upah gaji tenaga kerja.

Pendapatan merupakan unsur yang harus dilakukan dalam suatu usaha karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2019:22)

mengungkapkan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) mendefinisikan Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa dan dikenal dengan sebutan berbeda seperti penjualan, imbalan, bunga, dividen, royalti dan sewa.

Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan suatu usaha, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan suatu usaha untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan. Kondisi seseorang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu. Ada definisi lain mengenai pendapatan yaitu pendapatan dikatakan sebagai jumlah penghasilan yang diperoleh dari hasil pekerjaan dan biasanya pendapatan seseorang dihitung setiap tahun atau setiap bulan.

Menurut Juswanda (2017), pendapatan merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Definisi pendapatan menurut ilmu ekonomi menutup kemungkinan perubahan lebih dari total harta kekayaan badan usaha pada awal periode dan menekankan pada jumlah nilai statis pada akhir periode. Dengan kata lain, pendapatan adalah jumlah kenaikan harta kekayaan karena perubahan penilaian yang bukan diakibatkan perubahan modal dan hutang. Dalam sebuah bisnis, pendapatan merupakan jumlah uang yang didapat atau

diterima oleh perusahaan dari suatu aktivitasnya, hamper semua dari penjualan produk ataupun jasa kepada pelanggan. Untuk investor, pendapatan tidak seberapa penting disbanding dengan keuntungan yang merupakan jumlah dari uang yang telah diterima setelah dikurangi pengeluaran.

Dalam pertumbuhan suatu pendapatan adalah indikator yang penting dari penerimaan pasar dari sebuah produk dan jasa perusahaan tersebut. Pertumbuhan pendapatan yang secara konsisten, serta pertumbuhan keuntungan, dianggap penting bagi perusahaan yang dijual kepada publik lewat saham untuk menarik investor.

Tingkatan pendapatan menjadi salah satu tolak ukur maju tidaknya dalam suatu daerah. Apabila di dalam suatu daerah tingkat pendapatannya rendah bisa dikatakan bahwa tingkat kesejahteraannya rendah, dan apabila tingkat pendapatan tinggi dapat dikatakan bahwa kemajuan serta kesejahteraannya tinggi.

Bahwa pendapatan merupakan gambaran terhadap posisi ekonomi keluarga didalam masyarakat, oleh karenanya itu setiap orang yang menggeluti suatu pekerjaan di sector informal seperti berdagang selalu berupaya untuk meningkatkan pendapatannya dari usahanya tersebut untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan untuk sedapat mungkin untuk menaikkan taraf hidup keluarga.

2. Karakteristik Pendapatan

Walaupun jenis pendapatan yang dimiliki setiap perusahaan berbeda-beda, tetapi dari sudut akuntansi seluruh pendapatan

tersebut mulai dari kelompok pendapatan tersebut mulai dari kelompok pendapatan yang berasal dari penjualan barang jadi hingga pendapatan dari penjualan jasa memiliki karakteristik yang sama dalam pencatatannya.

Karakteristik pendapatan dibagi menjadi dua karakteristik yaitu:

- a. Jika bertambah saldonya, harus dicatat disisi kredit. Setiap pencatatan disisi kredit berarti akan menambah saldo pendapatan tersebut
- b. Jika berkurang saldonya harus dicatat disisi debet. Setiap pencatatan disisi debet berarti akan mengurangi saldo pendapatan tersebut.

Karakteristik pendapatan yaitu sebagai berikut:

1. Bahwa pendapatan itu muncul dari kegiatan kegiatan pokok perusahaan dalam mencari laba
 2. Bahwa pendapatan itu sipatnya berulang-ulang atau berkesinambungan kegiatan kegiatan pokok tersebut pada dasarnya berada dibawah kendali manajemen
- 3. Pengertian Industri**

Pengertian industri Menurut undang undang No. 3 Tahun 2014 tentang perindustrian yang disebut industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri. Menurut badan Statistik (BPS,2017) industri adalah suatu unit atau kesatuan produksi yang terletak pada suatu tempat tertentu yang

melakukan kegiatan mengubah bahan baku dengan mesin kima atau dengan tangan menjadi produk baru, dengan maksud untuk mendekatkan produk tersebut pada konsumen akhir.

industri merupakan kegiatan memproses atau mengolah barang dengan menggunakan sarana dan peralatan misal mesin. Kegiatan yang mengolah bahan mentah, baku, barang setengah jadi, dan barang dengan nilai yang tinggi untuk penggunaannya.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS, 2017) industri adalah suatu unit atau kesatuan produksi yang terletak pada suatu tempat tertentu yang melakukan kegiatan mengubah bahan baku dengan mesin kima atau dengan tangan menjadi produk baru, atau mengubah barang-barang yang kurang nilainya menjadi barang yang nilainya dengan maksud untuk mendekatkan produk tersebut pada konsumen akhir.

Menurut Undang-Undang No 3 Tahun 2014 tentang perindustrian yang disebut industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri. Sebab, industri merupakan barang yang bisa dimiliki secara pribadi

Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi dan barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri.

4. Klasifikasi industri

Penggolongan industri kecil menurut Departemen Perindustrian (1999) seperti yang tertulis menurut Rohma Kasiorotur (2014: 10), adalah sebagai berikut:

1. Industri Pangan: meliputi industri ikan olahan, kerupuk, dan makanan ringan.
2. Industri Kimia, Agro Non Panganan, dan Hasil Hutan: meliputi industri minyak atsiri, arang kayu, furnitur kayu, furnitur rotan, industri kayu, industri vulkanisir ban, dan industri komponen karet.
3. Industri logam, mesin, dan elektronik: meliputi industri pengelasan logam, industri komponen, dan suku cadang.
4. Industri sandang, kulit, dan aneka: meliputi industri barang jadi tekstil, pakaian jadi, kain tenun ikat atau alas kaki, tenun adat, dan border.
5. Industri kerajinan dan umum: meliputi industri kerajinan anyaman, perhiasan, sulaman bordir, batik, mainan anak, keramik/gerabah, dan kerajinan kayu.

Penggolongan industri dengan pendekatan besar kecilnya skala usaha dilakukan oleh beberapa Lembaga, dengan kriteria yang berbeda. Badan pusat statistic (201), membedakan skala industri menjadi 4 lapisan berdasarkan jumlah tenaga kerja per unit usaha, yaitu:

- a. Industri besar, pekerja 100 orang atau lebih
- b. Industri sedang, pekerja 20 sampai 99 orang
- c. Industri kecil, pekerja antara 5 sampai 19 orang

d. Industri kerajinan rumah tangga, pekerja kurang dari 5 orang

Industri kecil menengah dapat didefinisikan sebagai suatu badan usaha baik formal maupun informal serta perorangan maupun kelompok yang melakukan proses produksi untuk menghasilkan barang dan jasa dalam skala kecil dan menengah dan IKM adalah suatu usaha industri dengan skala kecil dan menengah yang memiliki jumlah tenaga kerja antara 5 sampai dengan 99 orang (Fauziah, 2019).

Industri kecil adalah suatu usaha dalam bentuk industri yang dijalankan oleh rakyat miskin atau mendekati miskin, yang memiliki asset < Rp 200 juta atau omset Rp 1 milyar, bersifat industri keluarga, menggunakan sumber daya lokal, menerapkan teknologi sederhana dan mudah keluar masuk industri.

Permenperin No. 11 Tahun 2014 terkait IKM. Industri Kecil memiliki nilai investasi 50 juta sampai dengan 500 juta rupiah. Sedangkan Industri Menengah memiliki nilai investasi antara 500 juta sampai dengan 10 miliar rupiah.

Berdasarkan semua pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa industri kecil adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh 5 sampai 19 orang atau rumah tangga yang mengolah bahan dasar atau bahan mentah menjadi barang setengah jadi guna untuk mendapatkan nilai jual.

5. Kriteria Usaha Kecil

Menurut tambunan (2017) usaha kecil berdiri sendiri, yaitu dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil, yaitu:

1. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha;
2. Memiliki penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah).
3. Tidak adanya pembagian tugas yang jelas antara bidang administrasi dan operasi.
4. Rendahnya akses industri kecil terhadap Lembaga-lembaga kredit formal sehingga cenderung menggantungkan pembiayaan usahanya dari modal sendiri atau sumber-sumber lain.
5. Sebagai usaha kecil ditandai dengan belum adanya status badan hukum.
6. Jenis barang/komoditi yang diusahakan umumnya sudah tetap tidak gampang berubah.
7. Lokasi/tempat usaha umumnya sudah menetap tidak berpindah-pindah.
8. Pada umumnya sudah melakukan administrasi keuangan walau masih sederhana,

9. Sebagian besar belum dapat membuat manajemen usaha dengan baik seperti business planning.

6. Kerajinan Tenun Sarung Hitam

Sarung hitam atau lipa le' leng merupakan kerajinan tenun kha swarga Ammatoa yang sangat dikenal. Proses alamiah produksi sarung tersebut tidak menghasilkan limbah bebrbahaya bagi lingkungan sekitar dan ditenun dari tangan-tangan terampil perempuan Kajang. Sarung hitam sebagai bagian penting dari adat, dan tidak dibutuhkan komunitas adat, tetapi sudah banyak diminati wisatawan. Hitam merupakan sebuah warna adat yang kental akan kesakralan dan bila kita memasuki Kawasan ammatoa pakaian kita harus berwarna hitam. Warna hitam mempunyai makna bagi masyarakat ammatoa sebagai bentuk persamaan dalam segala hal, termasuk kesamaan dalam kesederhanaan. Tidak ada warna hitam yang lebih baik antara yang satu dengan yang lainnya, semua hitam adalah sama dan warna hitam menunjukkan kekuatan. (Maarif, 2021).

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia budaya artinya pikiran, akal budi, hasil, adat istiadat atau sesuatu yang sudah jadi kebiasaan yang sukar diubah, dalam hal ini menenun sebuah keterampilan dan kebiasaan turun temurun yang diilakukan oleh perempuan di desa Tanah Towa.

Menenun merupakan keterampilan yang wajib dimiliki perempuan suku Ammatoa Kajang. Keterampilan menenun ini diwariskan secara turun-temurun. Sampai dalam adat, menenun kain

merupakan syarat utama perempuan Ammatoa Kajang Agar bisa menikah. (Samsul, 2021)

Dalam keseharian setiap pagi, perempuan ammatoa Kajang akan menenun kain. Kegiatan ini telah mereka lakukan semenjak remaja. Seperti magnet, sejauh apapun perempuan suku Ammatoa merantau, mereka akan merindukan alat tenun.

Proses pembuatan kain tenun, sebelum ditenun benang akan diwarnai dengan bahan alami daun tarung. Benang yang telah sempurna berwarna gelap ditenun dalam kurun waktu satu bulan atau seminggu sesuai kecepatan penenun. Warna mengkilap pada kain dihasilkan dari penggosokan punggung cangkang keong. Kesabaran dan ketelatenan penenun kain ini menjadikan satu lembar kain tenun ini bernilai budaya dan ekonomi tinggi.

Teknik dalam menenun sarung hitam dengan alat tenun Gedongan. Alat yang masih sangat tradisional adalah gedongan berfungsi secara tradisional (Kurniati, 2018). Adapun Teknik dalam pembuatan tenunan melalui beberapa tahapan yaitu sebagai berikut:

a. Pemberian warna (*A'nyila*)

Pencelupan benang putih menyiapkan benang sebanyak 10 gulung dalam tiap satu barang, pencelupan benang terhadap pewarna alami ini dicelup dengan pewarna alami yang dihasilkan oleh daun tarung yaitu warna hitam selama 4-5 hari, kemudian di bilas sampai air menjadi jernih (10-12 kali), setelah itu dijemur dengan bambu Panjang diterik matahari.

b. Penghanian

Penghanian merupakan pembuatan benang lungsi, disebut penghanian yaitu pengaturan dan penyusunan jumlah benang lungsi sesuai Panjang dan lebar pada kain yang akan dibuat sesuai desain. Dalam proses yang dilakukan sisiri (pattasi) agar supaya benang lungsi menjadi tegang serta tidak berbulu pada ditenun.

c. Pembuatan benang pakan

Pembuatan benang pakan adalah menggulung benang dengan alat paturung yang dipergunakan sebagai benang pakan, benang pakan merupakan pengisi benang lungsi pada saat menenun.

d. Pertenunan

Pertenunan adalah persilangan antara dua benang yang terjalin tegak lurus satu sama lainnya, yang disebut benang lungsi dan benang pakan, yang akhirnya menghasilkan lembaran kain. Benang lungsi adalah benang yang arahnya vertikal atau mengikuti Panjang kain, sedangkan benang pakan yaitu benang arahnya horizontal atau mengikuti lebar kain.

Proses menenun dimulai dari ujung kain, dilanjutkan dengan motif kain. Alat yang digunakan untuk proses tenun ini berupa satu set alat tenun tradisional/ Gedongan (Pattunningan). Masyarakat Kajang biasanya menenun di Siring (bagian bawah) rumah maupun di dalam rumah.

e. Penggarusan/proses pengkilapan sarung

Penggarusan yaitu mengkilapkan kain yang telah ditunen dilakukan dengan menggunakan keong (baorang) yaitu dengan menggosok gosok kain tenun diatas papan yang lebar (Maggarusu) sehingga permukaan kain menjadi berkilau

7. Konsep Pendapatan

Pendapatan adalah hasil jualan suatu usaha dikurangi total pengeluaran. Pendaatan atau keuntungan dan merupakan suatu arus ruang yang dapat diukur dalam bidang tertentu.pendapatan sebagai selisih antara penerimaan dengan semua biaya yang dikeluarkan selama melakukan kegiatan usaha. Dengan kata lain penerimaan dikurangi biaya produksi maka hasilnya adalah pendapatan (susanti 2014). Penapatan secara umum adalah selisih dari penerimaan semua biaya dan keuntungan atau profit pendapatan yang diterima oleh seseorang dari penjualan produk maupun produk jasa yang dikurangi dengan biaya biaya yang dikeluarkan yang membiayai produk barang maupun produk jaza juga mengatakan bahwa pendapatan terbagi atas dua pengertian yaitu pendapatan kotor dan pendaptan bersih (Floperda dan wanda 2015).

Besarnya total jumlah penerimaan (TR) dihitung berdasarkan jumlah produksi dalam satu kali proses produksi dikali dengan harga saat itu. Rumus yang digunakan untuk menghitung penerimaan itu.

$$TR= P \times Q$$

Keterangan: TR = Total Revenue/Total Penerimaan (Rp)

P = Price/Harga (Rp)

Q = Quantity/Jumlah (Rp)

Pendapatan dari suatu usaha bergantung pada hubungannya antara biaya produksi yang dikeluarkan dengan jumlah penerimaan dari hasil penjualan. Salah satu cara untuk memperoleh keuntungan ialah dengan penekanan biaya pengeluaran.

8. Biaya Produksi

Suatu usaha dalam menjalankan kegiatan produksi tentunya memerlukan biaya yang diperhitungkan sesuai dengan jumlah produksi yang dihasilkan, sehingga dengan melihat besarnya penetapan harga jual yang dihasilkan. Biaya merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan. Dimana biaya yang dikeluarkan oleh home industri tergantung pada jumlah produksi yang dibutuhkan dengan demikian juga biaya akan menjadi bertambah.

Biaya atau (*cost*) merupakan pengorbanan sumber daya yang diukur dalam satuan uang yang mana hal tersebut telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi dalam Upaya Perusahaan untuk memperoleh barang atau jasa. Apabila pendapatan tersebut lebih besar dari biaya yang dikeluarkan, maka usaha tersebut disebut untung. tetapi apabila pendapatan tersebut lebih kecil dari biaya yang digunakan maka usaha tersebut disebut rugi, Agus purwaji, dkk (2018).

9. Biaya Tetap (*Fixed cost*)

Biaya tetap atau *fixed cost* (fc) merupakan biaya biaya yang tidak tergantung pada output. Yang termasuk dalam biaya tetap

adalah bahan baku, bunga pinjaman modal, biaya sewa peralatan dan pabrik, tingkat depresiasi yang ditetapkan dan pajak kekayaan.

10. Biaya Variabel (*variabel Cost*)

Biaya variabel atau *variable cost* merupakan biaya-biaya yang berubah-ubah sesuai dengan output. Yang termasuk dalam biaya variabel ini adalah pengeluaran bahan baku dan defresiasi yang disebabkan oleh penggunaan peralatan-biaya-biaya dan tenaga kerja, komisi penjualan dan semua biaya input yang berubah sesuai tingkat outputnya.

11. Biaya Total

Biaya total adalah seluruh biaya yang dikorbankan yang merupakan totalitas biaya tetap ditambah biaya variabel rumus yang digunakan untuk menghitung biaya total adalah:

$$TC = TVC + TFC$$

Keterangan: TC = Biaya Total (Total Cost)

TVC = Biaya Variabel Total (Variabel Cost)

TFC = Biaya Tetap Total (Fixed cost)

Biaya yang dikeluarkan juga terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel sehingga penerimaan juga dipengaruhi oleh besarnya biaya yang dikeluarkan. Selain biaya yang mempengaruhi pendapatan juga terdapat banyak faktor produksi yang turut mempengaruhi perolehan pendapatan rumah tangga.

12. Penerimaan

Zaenuddin Kabai (2015) Penerimaan (*Revenue*) adalah total pendapatan yang diterima oleh produsen berupa uang yang diperoleh

dari hasil penjualan barang yang diproduksi. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa penerimaan merupakan kenaikan dari aktifitas-aktifitas yang dilakukan perusahaan dalam periode tertentu.

Lebih lanjut dijelaskan bahwa penerimaan total adalah hasil kali dari jumlah produk (bungkus) dengan harga prooduk perbungkus, semakin banyak pdroduk yang dihasilkan maka semakin tinggi harga perunit produk bersangkutan maka penerimaan total yang di terima produsen akan semakin besar. Sebaliknya jika produk yang dihasilkan sedikit dan harganya rendah maka penerimaan total yang diterima oleh produsen semakin kecil penerimaan total yang dikeluarkan akan memeperoleh pendapatan bersih yang merupakan keuntungan yang diperoleh produsen.

13. Produksi

Produksi adalah suatu kegiatan yang mengubah input menjadi output kegiatan tersebut dalam ekonomi biasa dinyatakan dalam fungsi produk, fungsi produk menunjukkan jumlah maksimum output yang dapat dihasilkamn dari pemakaian sejumlah input. Dengan menggunakan teknologi tertentu menguntungkan ditinjau dari sudut ekonomi ini berarti biaya faktor-faktor input yang berpengaruh pada produksi jauh lebih kecil bila dibandingkan dengan hasil yang diperoleh sehingga dapat memeperoleh keuntungan dari usahanya (Assauri, S 2018).

14. Harga

Mengemukakan bahwa harga suatu barang yang diperjual belikan adalah ditentukan dengan melihat keadaan keseimbangan

dalam suatu pasar. Keseimbangan pasar tersebut terjadi apabila jumlah barang yang ditawarkan sama dengan jumlah barang yang diminta. Harga adalah sejumlah uang yang di bebankan atas suatu produk atau jasa, atau jumlah dari nilai yang ditukarkan konsumen atas manfaat-manfaat karena memiliki atau menggunakan produk atau jasa tersebut (Floperda dan Wanda 2015).

15. Biaya Penyusutan

Penyusutan adalah salah satu konsumwensi atas penggunaa aktiva tetap, dimana aktiva tetap akan mengalami penyusutan merupakan cadangan yang dimiliki yang nantinya digunakan untuk membeli aktiva baru untuk menggantikan aktiva lama yang sudah tidak produktif lagi . Berdasarkan logika akuntansi, penyusutan adalah harga perolehan aktiva tetap yang dialokasikan kedalam harga pokok produksi atau biaya operasional akibat penggunaan aktiva tetap tersebut proses produksi dan operasional perusahaan secara umum (Ilham,2013).

B. Tinjauan Empiris

Dalam melaksanakan sebuah penelitian, maka tidak terlepas dari penelitian terdahulu yang relevan dengan tujuan sebagai bahan untuk memperkuat hasil, sebagai pedoman penelitian dan untuk membandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu. Adapun beberapa tinjauan empiris dalam tabel dibawah ini :

Tabel 2. 1

Penelitian Terdahulu

| No | Nama Peneliti | Judul Penelitian | Jenis penelitian | Hasil Penelitian |
|----|-------------------------------|--|------------------|--|
| 1 | Rita C (2022) | Persepsi Penenun Sarung Hitam (Lipa' Le'Leng) Dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga Di Desa Tanah Toa Kec. Kajang Kab. Bulukumba | Kualitatif | Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa makna tenun sarung hitam bagi masyarakat malleleng adalah sebagian masyarakat masih memiliki kekaguman bagi sarung hitam warisan nenek moyang terdahulu sebagai sikap kesederhanaan dan kesetaraan antara mereka namun ada juga hanya menjadikan motto itu sebagai ungkapan atau kiasan saja yang tidak memiliki makna yang mendalam. |
| 2 | Yuris Nanda Pratama (2021) | Analisis Pendapatan Petani Ikan Nila Pasca Pandemic Covid 19 Di Dusun Kalisinta Desa Lenek Kecamatan Lenek Kabupaten Lombok Timur 2020 | Kualitatif | Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan petani ikan nila pasca pandemic covid 19 di dusun kalisinta desa lenek kecamatan lenek kabupaten Lombok timur 2020, rata-rata pendapatan petani ikan pada tahun 2020 sebesar Rp.22.100.000, sedangkan pada tahun 2019 rata-rata pendapatan petani ikan nila sebesar Rp. 36. 425.000. faktor-factoryang |

| | | | | |
|---|---------------------------|--|----------------------------|---|
| | | | | mempengaruhi pendapatan petani ikan pasca pandemic covid 19 di dusun kalisinta desa lenek kecamatan lenek kabupaten Lombok timur 2020 adalah dibatasinya jam kerja di masa pandemic |
| 3 | Isma Mutiara Anisa (2021) | Analisis Pendapatan Usaha Tani Padi Sawah (Studi Kasus: Gapoktan Resmi Lestari Di Desa Sukaesmi Kecamatan Megamendung Kabupaten Bogor provinsi jawa barat) | Kualitatif dan Kuantitatif | Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya usaha tani yang dikeluarkan oleh petani padi sawah gapoktan resmi lestari pada musim tanam periode November 2020- desember 2021 sebesar Rp157.572.040 yang terdiri dari biaya tetap sebesar Rp39.125.000 dan biaya variabel sebesar Rp.118.447.040. pendapatan sebesar Rp.403.145.960, penerimaan sebesar Rp.560.718.000, nilai B/C ratio sebesar Rp3.372/kg, payback Period (PP) sebesar 0,1. |
| 4 | Devi Rusnawati (2020) | Analisis Pendapatan Home Industry Pengelolaan Kerupuk Sagu Di Desa Purwosari Kabupaten Luwu Timur | kualitatif | Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan dan produksi dari usaha kerupuk sagu yang didapatkan dari nilai produksi akhir bulan terbesar yaitu pada skala produksi 3700 bungkus dengan nilai |

| | | | | |
|---|----------------------------|--|------------------------|--|
| | | | | harga terbesar Rp. 10.500.000/ bulan dan terkecil pada skala produksi 1500 bungkus mencapai nilai harga sebesar Rp.9.000.000/bulan. |
| 5 | Sucilia Nanda Putri (2020) | Analisis Pendapatan Usaha Industri Rumah Tangga Tenun Siak Kabupaten Siak | Deskriptif Kuantitatif | Berdasarkan hasil penelitian dari keseluruhan rumah tangga tenun siak kabupaten siak memiliki pendapatn bersih yang berbeda-beda pada setiap bulannya. Pendapatan bersih yang tertinggi adalah Rp.42.330.834/bulan dan paling rendahnya pendapatan bersihnya adalah Rp.626.668/bulan. |
| 6 | Iyanatul (2019) | Strategi Pengembangan Industri Kecil Sarung Tenun Goyor ATBM Dalam Meningkatkan Jumlah Produksi Di Desa Wanarejan Utara Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang | Deskriptif Kuantitatif | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa total skor yang diperoleh dari matrik internal eksternal pada faktor strategis internal adalah 2,758 dan faktor eksternal adalah 3,067 yang berarti bahwa titik koordinat terletak pada daerah pertumbuhan II, maka strategi yang dignakan dalam pengembangan usaha adalah strategi konsentrasi melalui horizontal artinya strategi yang diterapkan yaitu dengan menghindari kehilangan penjualan |

| | | | | |
|---|--|--|----------------------------|---|
| | | | | dan kehilangan profit. |
| 7 | Nasruddin (2017) | Analisis Pendapatan Usaha Keripik Talas Home Industry di Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng | Deskriptif Kuantitatif | Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata produksi keripik talas pada home industry di kecamatan bantaeng kabupaten bantaeng adalah 349 bungkus rasa balado dan 297 bungkus rasa original. Rata-rata penerimaan adalah Rp.1.489.000, rata-rata biaya Rp.726.070 dan rata-rata pendapatan Rp. 763.689 perbulan. |
| 8 | Sri Wahyuni Nur (2017) | Persepsi Masyarakat Malleleng Terhadap Sarung Tenun Hitam Di Desa Malleleng Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba | Kualitatif deskriptif | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kaitan antara kepercayaan suku kajang dan sarung tenun adalah karena masyarakat kajang masih mempercayai hal-hal mistik yang berkaitan dengan hal-hal yang ghaib, dan makna dari sarung tenun hitam bagi masyarakat kajang adalah masyarakat masih memiliki sikap kekaguman bagi sarung hitam warisan nenek moyang terdahulu sebagai sikap kesederhanaan dan kesetaraan antara mereka. |
| 9 | Murniati dan Mariana Takandjandji (2016) | Analisis Usaha Tenun Ikat Berbasis Pewarna Alam | Kualitatif dan kuantitatif | Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya produksi dan harga jual produk |

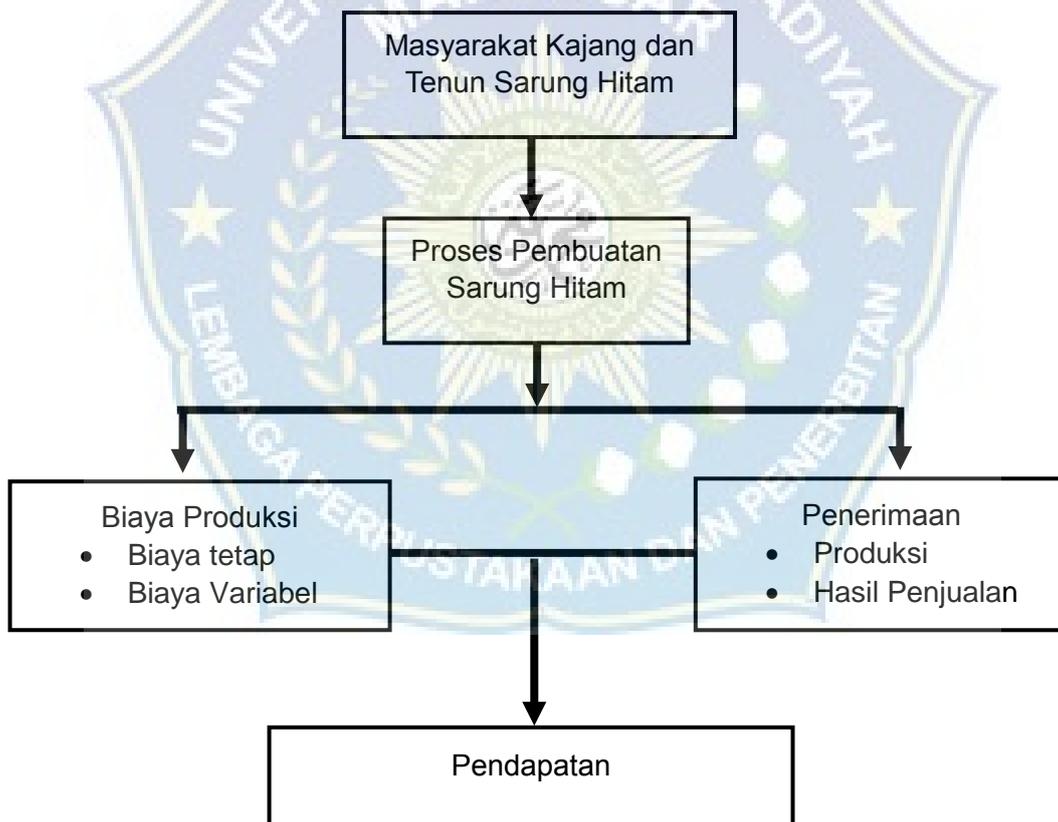
| | | | | |
|----|-------------------|---|-------------|---|
| | | Di Kabupaten Sumba Timur | | (selendang, sarung dan kain) sangat bervariasi antar pengrajin, rata-rata volume kerja pengrajin 7,91 unit benang per tahun dan rata-rata pendapatan pengrajin Rp.1.133.122, -per bulan. Dua jenis tumbuhan yang digunakan sebagai sumber pewarna alam utama adalah <i>Indigofera tinctoria</i> L, dan <i>morinda citrifolia</i> L, yang di pungut dari alam. |
| 10 | Suriani. A (2015) | Analisis Pendapatan Usaha Tani Jagung Di Desa Tanah Harapan Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba | kuantitatif | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa analisis pendapatan usaha tani jagung di desa tanah harapan kecamatan rilau ale kabupaten bulukumba yang bermitra dengan instansi kebun benih palawija, pendapatan sebesar Rp.39.035.760/musim tanam. Dimana rata-rata pendapatan petani jagung sebesar Rp.3.903.576/orang, dengan total penerimaan/orang sebesar Rp. 89.750.000 |

Dapat digaris bawahi bahwa penelitian sebelumnya tentang topik ini di fokuskan pada Analisis Pendapatan Usaha. Adapun penelitian yang

akan diteliti penulis lebih fokus pada analisis pendapatan usaha tenun sarung hitam di desa Tanah Towa, Kecamatan Kajang, Kabupaten Bulukumba.

C. Kerangka Pikir

Menurut Sugiono (2017) mengemukakan bahwa, kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.



Gambar 2. 1
Kerangka Pikir

Kerangka pikir tersebut menjadi gambaran susunan sistematis pada bahan penelitian di masyarakat untuk menunjukkan konsep analisis pendapatan Tenun Sarung Hitam di Desa Tanah Towa Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang berbentuk kuantitatif dimana penelitian ini akan menggambarkan fenomena atau karakteristik pendapatan pada usaha tenun sarung hitam di Desa Tanah Towa Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba dengan menggunakan konsep pendapatan.

Menurut Sugiono (2018) metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berkaitan dengan angka-angka yang dianalisis dengan Teknik statistic untuk menganalisa hasilnya. Data kuantitatif merupakan metode penilaian yang berlandaskan positivistik (data kongkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan di ukur menggunakan statistic sebagai alat uji perhitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tanah Towa Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan kurang lebih 2 (dua) bulan, tepatnya pada bulan Juli sampai dengan bulan Agustus tahun 2023

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif berupa laporan hasil wawancara dari masyarakat tentang pendapatan yang diperoleh sejak tahun 2021-2022.

2. Sumber data

1) Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala desa dan masyarakat desa Tanah Towa Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.

2) Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen dalam penelitian ini, dokumentasi merupakan sumber data sekunder.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2017:126) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari. Populasi merupakan keseluruhan obyek atau subjek penelitian yang menjadi pusat perhatian atau menjadi bagian dari penelitian. Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah jumlah

dari 200 orang pengrajin tenun sarung hitam di desa Tanah Towa Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.

2. Sampel

Menurut Sugiono (2017) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini cara yang digunakan untuk mendapatkan sampel yaitu dengan menggunakan rumus *simple random sampling* (acak sederhana). Apabila populasinya kurang dari 100 lebih baik diambil semua tetapi jika populasi lebih dari 100 dapat diambil antara 10%- 15% atau 20%- 25% atau lebih (Arikunto, 2016). Dalam penelitian ini, peneliti mengambil 10% dari populasi 200 orang pengrajin Usaha Tenun Sarung Hitam di Desa Tanah Towa, Kecamatan Kajang, Kabupaten Bulukumba.

Adapun rumus yang digunakan dalam penentuan sampel yaitu:

$$n = d \times N$$

Keterangan : n= Besar Sampel

N= Jumlah Populasi

d= Ditentukan Besar 10% (0,1)

Diketahui N= 200

d= 10%

Ditanyakan Jumlah n...?

$$n = d \times N$$

$$n = 10\% \times 200$$

$$n = 20$$

Sehingga nilai yang didapatkan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah $n = 20$ Orang

E. Metode Pengumpulan Data

Adapun Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu Teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden (wawancara dan angket) namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi (situasi, kondisi). Teknik ini digunakan bila penelitian ditujukan untuk mempelajari perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam yang dilakukan pada responden.

2. Wawancara

Wawancara merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara pengumpul;an data maupun peneliti terhadap narasumber atau sumber.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan gambar-gambar yang terjadi pada lokasi penelitian dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber.

F. Defenisi Operasional Variabel

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai defenisi operasional variabel yang dipergunakan dalam penelitian. Masing-masing defenisi variabel akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu unsur yang paling utama dari pembentukan laporan laba rugi dalam suatu perusahaan. Banyak yang bingung mengenai istilah pendapatan. Hal ini disebabkan pendapatan dapat diartikan sebagai revenue dan dapat juga diartikan sebagai income, maka income dapat diartikan sebagai penghasilan dan kata revenue sebagai pendapatan penghasilan maupun keuntungan.

2) Produksi

Produksi adalah suatu kegiatan yang mengubah input menjadi output kegiatan tersebut dalam ekonomi biasa dinyatakan dalam fungsi produk, fungsi produk menunjukkan jumlah maksimum output yang dapat dihasilkan dari pemakaian sejumlah input. Dengan menggunakan teknologi tertentu menguntungkan ditinjau dari sudut ekonomi ini berarti biaya faktor-faktor input yang berpengaruh pada produksi jauh lebih kecil bila dibandingkan dengan hasil yang diperoleh sehingga dapat memperoleh keuntungan dari usahanya.

G. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif kuantitatif, sebagai berikut dengan menggunakan rumus:

Menerapkan bahwa analisis pendapatan digunakan untuk menghitung penerimaan, total biaya, pendapatan (Soekartawi, 2007).

$$\mathbf{TR= P \times Q}$$

Keterangan: TR = Total Revenue/Total Penerimaan (Rp)

P = Price/harga (Rp)

Q = Quantity/Jumlah (Rp)

$$\mathbf{TC= TFC + TVC}$$

Keterangan: TC= Total Cost/Biaya Total (Rp)

TFC= Total Fixed Cost/Total Biaya Tetap (Rp)

TVC= Total Variable Cost/Total Biaya Variabel (Rp)

$$\mathbf{Pd= TR-TC}$$

Keterangan: Pd= Pendapatan(Rp)

TR= Total Revenue?Total Penerimaan (Rp)

TC= Total Cost/Total Biaya (Rp)

Data yang akan di Analisa adalah data produksi, penjualan, biaya selama satu tahun dengan menggunakan statistic deskriptif kuantitatif yang diarahkan untuk melihat pendapatan usaha tenun sarung hitam di desa Tanah Towa Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba dengan kriteria biaya dan pendapatan

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Wilayah Desa Tana Towa

Tanah Towa adalah sebuah desa yang terletak di kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba. Desa ini dihuni oleh Suku Kajang. Secara administratif Desa Tana Towa adalah satu dari sembilan belas desa yang ada dalam lokasi Kecamatan Kajang, kabupaten Bulukumba, Sulawesi Selatan. Desa Tanah Towa adalah desa lokasi komunitas masyarakat budaya Kajang yang sedang dekat dalam menjaga dan melindungi peradaban mereka sampai yang sampai hari ini sedang di pertahankan.

Hal yang menarik dan unik dari Suku Kajang adalah hutan yang masih alami, sederhana, alam yang masih asri dan hutan masih terjaga, serta pakaian yang serba hitam tanpa menggunakan alas kaki. Hitam adalah warna tradisional dengan rasa kesakralan yang kuat. Suku Kajang Ammatoa memaknai hitam sebagai simbol kesetaraan dalam segala hal, termasuk kesamaan dalam kesederhanaan. Di hadapan sang Pencipta, warna hitam melambangkan kesetaraan dan kekuatan bagi semua orang. Kemiripan penampilan dalam merespon faktor lingkungan, khususnya kelestarian.

Secara keseluruhan Luas lokasi Desa Tanah Towa ini adalah 331,17 ha, yang terhitung lokasi Kajang dalam ataupun Kajang luar. Serta dari 331,17 ha tersebut, kurang lebih 90 hadigunakan pada

lahan pertanian. Tanaman yang dibudidayakan diatas lahan seluas itu salah satunya padi, jagung, coklat,kopi, dan lain-lain.

2. Keadaan Wilayah

a. Iklim

Curah hujan di Desa Tanah Towa rata-rata 5745 mm/tahun dengan suhu rata-rata antara 13-29 OC. Dengan kelembapan udara 70% pertahun.

b. Topografi

Topografi Desa Tana Towa yakni 0-200 Mdpl dengan sebaran kemiringan lereng 0-15% dimana terdiri atas 3 kelas yakni 0-2% (daratan), kelas 2-5% (MedaN bergelombnag) dan kelas 5-15% (Perbukitan landai) memiliki kondisi hutan yang sangat lebat. Hampir seluruh dusun yang berada di dalamnya di kelilingi hutan dan tidak ada jalan beraspal di dalam kawasan ini.

c. Sosial Budaya

Orang Kajang percaya bahwa orang bertindak berpasangan sesuai dengan nilai dan adat mereka. Siri' (malu), kasipali (pantang), dan seni adalah contoh dari tindakan tersebut. Nilai utama ajaran pasang adalah kejujuran, yang mereka junjung sebagai bagian dari adat istiadat mereka, pentingnya kesabaran (sa'bara) yang harus dimiliki oleh semua Suku Kajang, khususnya para pendidik, nilai konsekuen yang merupakan nilai ketegasan yang harus dimiliki oleh pemimpin adat, nilai tenggang rasa yang dianggap sebagai nilai positif dan berharga bagi kehidupan mereka. Mereka juga percaya pada siri, yang membuat mereka

melakukan sejumlah hal yang akan menempatkan Suku Kajang dalam posisi buruk dan menghukum mereka dengan berat. Adalah melanggar hukum bagi perempuan untuk terlibat dalam beberapa perilaku ini sendiri dengan laki-laki yang bukan anggota keluarganya.

d. Lingkungan

Kawasan Adat Tanah Towa Kajang menjunjung tinggi kelestarian lingkungan. Pemahaman tentang hutan sebagai induk kehidupan yang mengatur keseimbangan alam agar terhindar dari bencana. Sehingga dalam memanfaatkan hasil bumi, masyarakat tidak mengeksploitasi secara berlebihan dan memanfaatkan segala potensi alam (sungai, tanaman dan sebagainya) untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Suku Kajang mempunyai tiga lokasi hutan, lokasi yang pertama yaitu borong karamaka yakni hutan keramat yang tidak boleh ditambah atau dikurangi hutannya. Masyarakat dilarang menanam didalam hutan dengan argumen sebab suatu saat akan mempunyai orang yang mengaku bekas tanamannya. Lokasi yang kedua yaitu borong batasayya atau hutan perbatasan. Hutan ini adalah hutan yang diperbolehkan bagi masyarakat untuk mengambil kayunya selama persediaan kayu masih banyak dan wajib meminta izin kepada Ammatoa sebagai pemimpin norma budaya suku kajang. Kemudian kawasan yang ketiga yaitu borong luara atau hutan rakyat. Hutan ini adalah hutan yang bisa dikelola oleh warga, bagi penduduk Kajang, hutan diibaratkan sebagai

seorang Ibu yang memberikan perlindungan sekaligus wajib dilindungi

e. Ekonomi

Interpretasi kesederhanaan dapat dilihat dari upaya menciptakan masyarakat yang kuat dan tahan terhadap intervensi atau pun modernisasi yang terus berkembang. Sehingga mereka tetap mengandalkan perangkat tradisional dalam mengelolah sumber daya alam mereka agar dapat bertahan hidup. Masyarakat Kawasan Adat Ammatoa menganut sistem perekonomian tradisional dimana masyarakat memusatkan kegiatan ekonominya untuk memenuhi kebutuhan pribadinya karena mereka selalu bersyukur dan merasa cukup dengan apa yang mereka miliki.

Adapun mata pencaharian masyarakat Adat Kajang Tanah Towa adalah sebagai berikut:

1) Pertanian dan Perkebunan

Kegiatan pertanian dan perkebunan dalam kawasan adat memperhatikan bentang alam agar hasil produksi baik dan alam tetap terjaga. Dalam pemanfaatan lahan untuk pertanian juga diatur dalam pasang yang berbunyi "punna donro koko, punna lappara galung" artinya adalah jika lahan berbukit cocok untuk kebun, jika lahannya datar cocok untuk sawah. Dalam kawasan adat, peruntukan lahan sawah terdapat di Dusun Tombolo, Dusun Pangi dan Dusun Bongkina dengan luas 36 Ha pada kemiringan 0-2%. Areal persawahan pada lahan yang datar agar mempermudah dalam pengairan sawah. Karena air

mengalir dari tempat yang tinggi (berbukit) yang berasal dari mata air disekitar hutan dan sungai. Hasil dari kegiatan bertani dan berkebun digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan sebagiannya dapat dijual. Namun terdapat nilai kearifan lokal lainnya dalam kegiatan pertanian dalam kawasan Adat Amma Toa yakni terdapat sawah adat atau sawah yang hasilnya akan diberikan kepada Amma Toa yang menjabat.

2) Beternak

Kegiatan beternak dalam Kawasan Adat Amma Towa Kajang seperti beternak ayam, sapi, kuda dan kerbau. Ternak tersebut dibuatkan kandang dan diberi makan agar tidak keluar dan dikhawatirkan dapat merusak tanaman atau hutan atau pemilik dapat membawa ternaknya mencari makan namun harus dijaga. Ternak selain dikonsumsi, juga digunakan untuk membantu aktivitas masyarakat adat Amma Towa. Sapi dan kerbau digunakan dalam kegiatan membajak sawah yang masih bersifat tradisional sedangkan Kuda merupakan alat transportasi masyarakat adat.

3) Menenun

Sistem ekonomi tradisional berpengaruh terhadap alat yang digunakan dalam kegiatan ekonomi yang juga bersifat tradisional seperti alat penenun sarung hitam yang masih menggunakan alat tenun sederhana yang dilakukan oleh kaum wanita yang dilakukan di kolom rumah. Sarung Hitam atau

tope' le'leng merupakan ikon dari masyarakat adat Tanah Towa Kajang yang khas. Sarung Hitam tersebut berasal dari benang putih yang diwarnai dengan daun tarung yakni sejenis tumbuhan yang menghasilkan warna hitam, selama beberapa bulan daun tarung kemudian direndam beberapa hari dalam wadah. Dengan kegiatan menenun ini masyarakat Desa Tanah Toa sangat berpotensi meningkatkan perekonomian di Desa Tanah Towa tersebut.

B. Hasil Penelitian

1. Perkembangan Usaha Tenun Sarung Hitam di Desa Tanah Towa

Dari berbagai usaha yang ada di Desa Tanah Towa, usaha Tenun Sarung Hitam banyak dilakukan oleh masyarakat desa setempat, dikarenakan Sarung Hitam merupakan pakaian khas masyarakat Kajang yang dipakai sehari-hari ataupun dalam upacara adat, tidak diproduksi di daerah lain selain di kawasan kecamatan Kajang itu sendiri. Dengan keterampilan menenun perempuan suku Kajang dapat menghasilkan sarung hitam yang bagus.

Pemerintah Desa Tanah towa menyebutkan 75% dari jumlah keluarga yang ada di Kajang memiliki satu industri tenun Tope Le'leng. Hal ini menunjukkan bahwa ada 200 kepala keluarga di suku Kajang yang terampil membuat Tope Le'leng, khususnya Kajang oleh perempuan. KALEA (Kajang Le'leng Ammatoa) didirikan untuk menginspirasi para penenun perempuan untuk terus berinovasi dan kreatif di bidangnya. produksi produk kain le'leng yang inovatif. Di Desa Tanah Towa, sebuah daerah di luar tanah adat di Kecamatan

Kajang Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan, terdapat komunitas perempuan yang menenun dan menjahit. Inovasi dan produksi kain le'leng tenun khas Kajang juga meningkat karena kehadiran KALEA di masyarakat Suku Kajang. Perkiraan potensi pasar Tope Le'leng menghasilkan Rp(900.000.000). Diperkirakan satu-satunya sarung hitam kualitas yang baik, strategi pemasaran yang kreatif, dan penawaran produk yang beragam dapat meningkatkan pendapatan para penenun secara signifikan. Industri ini memiliki banyak potensi untuk membantu perekonomian masyarakat Kajang tumbuh karena ini. Salah satu cara untuk menggali potensi tersebut adalah melalui pengembangan industri.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan salah satu pengrajin usaha Tenun Sarung Hitam:

“Adanya usaha Tenun Sarung Hitam ini maka inovasi dan kreasi kain Tenun khas Kajang sudah mengalami peningkatan. Kami bisa jadikan ini peluang untuk melihat potensi pasar yang lebih luas”.

Dengan mengidentifikasi potensi pasar yang akan memudahkan penenun dalam memasarkan produk Sarung Hitam yang dihasilkan ke pasar yang lebih luas. Sehingga dapat meningkatkan produktifitas dan penghasilan masyarakat Suku Kajang juga meningkatkan eksistensi kain tenun khas Kajang di Indonesia agar dapat bersaing dengan hasil tenun khas Indonesia lainnya.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan salah satu pengrajin usaha Tenun Sarung Hitam:

“Usaha kami ini sudah dikerjakan secara turun temurun dari nenek moyang kepada anak cucunya agar produksi tetap berjalan dan tentunya supaya keahlian menenun tidak akan hilang atau dilupakan”.

Dalam usaha tenun sarung hitam ini, tidak menggunakan studi kelayakan bisnis, Dulunya sarung ini diproduksi jika ada permintaan saja dari konsumen, dikarenakan proses pembuatan. Sarung Hitam ini memakan waktu yang lama, waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi satu sarung paling cepat adalah satu minggu. Sehingga para penenun tidak menyiapkan stok dalam jumlah banyak.

Berikut hasil wawancara peneliti kepada beberapa pengrajin Tenun Sarung Hitam Kajang. Harga untuk satu sarungnya yaitu untuk kualitas standar Rp. 800.000, sampai dengan Rp. 1. 500.000, tergantung dari permintaan konsumen sarung kualitasnya yang mereka pesan, mau yang standar atau yang terbaik”.

2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden sangat mempengaruhi hasil dari setiap penelitian yang ada maka dari itu, pada bagian ini akan dijelaskan beberapa ciri-ciri atau karakteristik responden mulai tingkat pendidikan, tingkat umur, jumlah anggota keluarga, dan pengalaman usaha dalam usaha pembuatan sarung hitam.

a. Tingkat Pendidikan Responden

Pendidikan merupakan salah satu indikator keadaan sosial ekonomi suatu masyarakat, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima inovasi atau

pembaharuan yang terjadi pada masyarakat. Dalam sektor usaha Pendidikan sangat mempengaruhi jumlah dan kualitas suatu barang begitupun dalam produksi sarung hitam yang ada di Desa Tanah Towa. Pada tabel berikut akan menggambarkan tingkat pendidikan pengrajin usaha Tenun Sarung Hitam.

Tabel 4. 1
Distribusi responden dalam tingkat pendidikan
Pengrajin usaha tenun sarung hitam:

| No | Pendidikan terakhir | Banyak pengrajin | Presentase % |
|--------|---------------------|------------------|--------------|
| 1 | Tidak Berpendidikan | 8 | 40% |
| 2 | Tamat SD | 4 | 20% |
| 3 | Tamat SMP | 6 | 30% |
| 4 | Tamat SMA | 2 | 10% |
| Jumlah | | 20 | 100% |

Berdasarkan table di atas dapat dilihat tingkat Pendidikan pengrajin tenun sarung hitam di Desa Tanah Towa masih sangat rendah dan dijabarkan dari 20 responden yang ada terdapat 8 orang atau 40% Responden yang tidak pernah mengenyam bangku Pendidikan, 4 orang atau 20% yang telah menyelesaikan sekolah dasar namun tidak melanjutkan sekolahnya kejenjang berikutnya, selanjutnya ada 6 atau 30% yang telah menyelesaikan pendidikannya di bangku sekolah menengah pertama namun tidak melanjutkan pedidikannya dan yang terakhir hanya ada 2 orang atau 10%. Tentunya dengan hal tersebut masih banyak dari pengrajin Tenun Sarung Hitam yang masih buta aksara.

b. Tingkat Umur Responden

Tingkat umur seseorang sangat mempengaruhi suatu keefisienan suatu pekerjaan maka dari itu dalam penelitian ini penulis juga berusaha mendistribusikan umur responden yang tidak lain merupakan pengrajin tenun sarung hitam yang ada di Desa Tanah Towa Kecamatan Kajang, Kabupaten Bulukumba.

Tabel 4. 2
Distribusi responden dalam tingkat umur pengrajin usaha Tenun Sarung Hitam.

| No | Kelompok Menurut Umur | Banyak Pengrajin | Presentase |
|--------|-----------------------|------------------|------------|
| 1 | 17-20 | 4 | 20% |
| 2 | 21-30 | 6 | 30% |
| 3 | 31-40 | 8 | 40% |
| 4 | 41-50 | 2 | 10% |
| Jumlah | | 20 | 100% |

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa umur produktif yang berkisaran umur 17 samapi dengan umur 20 tahun berjumlah 4 orang atau 20% dan selebihnya dari jenjang umur 21 tahun sampai 30 tahun berjumlah 6 orang atau 30%, berikutnya jenjang umur 31 tahun sampai dengan umur 40 tahun berjumlah 8 orang atau 40% dan yang terakhir jenjang umur 41 tahun sampai 50 tahun sebanyak 2 orang atau 10%. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa dominasi pengrajin berdasarkan umur berada pada kisaran umur 31 sampai dengan umur 50 tahun.

c. Jumlah Anggota Keluarga Responden

Anggota keluarga dalam proses pembuatan sarung hitam sangat berperang penting karena dalam pembuatan sarung hitam

pembagian kerja dalam rumah tangga juga terjadi sehingga jumlah keluarga juga sangat menentukan produksi baik dari segi efektifitas maupun dari segi efisiensi maka dari itu penulis mendistribusikan responden dalam hal ini pengrajin tenun sarung hitam di Desa Tanah Towa, Kecamatan Kajang, Kabupaten Bulukumba.

Tabel 4. 3
Distribusi responden dalam jumlah anggota keluarga pengrajin Usaha Tenun Sarung Hitam

| No | Jumlah Anggota Keluarga | Banyak Pengrajin | Presentase |
|----|-------------------------|------------------|------------|
| 1 | 1-2 | 3 | 15% |
| 2 | 3-4 | 7 | 35% |
| 3 | 5-6 | 6 | 30% |
| 4 | 7 ke atas | 4 | 20% |
| | Jumlah | 20 | 100% |

Berdasarkan table di atas dapat dilihat bahwa jumlah anggota keluarga pada responden atau pengrajin tenun sarung hitam diklasifikasikan dalam anggota keluarga yang berjumlah 1 sampai 2 orang berjumlah 3 pengrajin atau 15%, berikutnya 3 sampai 4 orang anggota keluarga berjumlah 7 pengrajin atau 35%, berikutnya 5 sampai 6 orang keluarga berjumlah 6 pengrajin atau 30% dan yang terakhir 7 orang anggota keluarga ke atas berjumlah 4 pengrajin atau 20%. Dari data tersebut jumlah anggota keluarga yang paling dominan berada pada 3 sampai 4

orang anggota keluarga yang tentunya juga akan membuat produktifitas dalam pembuatan tenun sarung hitam juga melebihi dari jumlah produktifitas dari pengrajin lain.

d. Pengalaman Usaha Responden

Pengalaman usaha tentu menjadi salah satu faktor utama dalam setiap usaha yang dilakoni setiap pelaku usaha karena semakin banyak pengalaman maka semakin banyak pula pengalaman yang kita peroleh dalam bidang usaha yang dijalani, maka dari itu penulis mendistribusikan pengalaman pengrajin tenun sarung hitam atau responden yang berada di Desa Tanah Towa Kecamatan Kajang, Kabupaten Bulukumba.

Tabel 4. 4
Distribusi responden dalam pengalaman usaha
Berdasarkan tahun pengrajin Usaha Tenun Sarung Hitam.

| No | Pengalaman Usaha | Banyak Pengrajin | Presentase |
|--------|------------------|------------------|------------|
| 1 | 1-3 Tahun | 3 | 15% |
| 2 | 4-6 Tahun | 10 | 50% |
| 3 | 6-9 Tahun | 5 | 25% |
| 4 | 10 Tahun ke atas | 2 | 10% |
| Jumlah | | 20 | 100% |

3. Karakteristik Usaha Tenun Sarung Hitam

Suatu kegiatan produksi dapat berjalan dengan baik, maka diperlukan unsur-unsur yang dapat digunakan dalam prosesnya.

Faktor produksi yang dibutuhkan dalam usaha Tenun Sarung Hitam menurut beberapa pemilik usaha tenun yaitu sebagai berikut:

a. Bahan Baku Sarung Hitam

Adapun bahan yang digunakan untuk membuat sarung tenun yaitu:

1. Benang Putih, benang putih yang terbuat dari kapas dikenal dengan benang katun, untuk mendapatkan benang ini penenun harus membelinya ke pasar Sentral yang terletak di Kota Bulukumba. Untuk satu lembar kain sarung menggunakan benang sebanyak 10 gulung.
2. Daun Tarum (*Indigofera Tictoria*) merupakan tumbuhan penghasil warna biru kehitaman alami. Penggunaan zat pewarna pakaian ini terutama dilakukan dalam pembuatan batik atau tenun tradisional dari Nusantara.
3. Air, digunakan untuk merendam benang yang berwarna putih untuk dirubah warnanya menjadi hitam dengan pewarna alami daun tarum agar warna pada benang tersebut dapat merata dan menghasilkan warna sesuai yang diinginkan.

b. Peralatan Yang Digunakan

Peralatan yang harus dipersiapkan dalam proses menenun yaitu:

1. Ganra: Alat yang bentuknya seperti kincir angin fungsinya sebagai alat untuk menggulung benang agar tidak kusut.

2. Roeng: sebagai tempat gulungan benang
3. Pangngane: Alat yang berguna untuk meluruskan dan merapikan benang.
4. Pattannung: Alat tradisional yang dipakai untuk menenun, terbuat darikayu sebagaimana alat tenun tradisional pada umumnya.
5. Bilalu: Rumah keong yang berguna untuk mengkilatkan kain sarung dengan cara digosok kekain sarung tersebut.

c. Proses Pembuatan Sarung Hitam

Proses menenun sarung hitam akan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Pemberian warna (A'nyila)

Perendaman benang yang masih putih disiapkan sebanyak 10 gulung untuk satu sarung, perendaman benang pada pewarna alami dicelup sesuai warna alami yang dihasilkan dari daun tarum yaitu warna hitam selama 5 hari, kemudian di bilas sampai air bilasan menjadi jernih (10 - 12 kali), setelah itu dijemur dengan bambu panjang diterik matahari untuk membuat kain dan selendang. Proses desain penjepitan akan dilakukan dengan lidi sesuai motif yang diinginkan setelah benang mengering.

2. Penghanian

Penghanian adalah Pembuatan benang lungsi, biasa disebut penghanian yaitu pengaturan dan penyusunan jumlah benang

lungsi sesuai panjang dan lebar kain yang akan dibuat sesuai desain. Proses pembuatan atau pemintalan benang lungsing sepanjang 5 meter dan lebar 75 cm. Pada proses ini dilakukan sisiri (pattasi) agar benang lungsing menjadi tegang dan tidak berbulu saat ditenun.

3. Pembuatan benang pakan

Pembuatan benang pakan yaitu menggulung benang pada alat paturung yang akan dipergunakan sebagai benang pakan, benang pakan merupakan pengisi benang lungsi pada saat menenun.

4. Penenunan

Penenunan adalah persilangan antara dua benang yang terjalin saling tegak lurus satu sama lainnya, yang disebut benang lungsi dan benang pakan, yang akhirnya menghasilkan lembaran kain. Benang lungsi adalah benang yang arahnya vertikal atau mengikuti panjang kain, sedangkan benang pakan adalah benang yang arahnya horisontal atau mengikuti lebar kain. Proses menenun memerlukan waktu 1 hingga 2 minggu lamanya untuk satu lembar kain. Didalam proses penenunan ini benang lungsi dimasukkan ke alat tenun melalui sisir tenun dan henddle utama pada rangkaian kain yang membentuk pola simetris dan diisi oleh benang pakan dan benang berwarna tambahan (benang emas atau perak). Proses penenunan dimulai dari benang pakan dimasukkan dengan menggunakan alat yang bernama peleting.

Sedangkan untuk mempermudah benang pakan yang ada dipeleting masuk ke lungsi teropong didorong melewati benang lungsi. Setelah benang dipeleting lewat, baik benang katun maupun benang emas ataupun benang limar, maka dilakukan penenunan dengan menyentak benang dengan belira yang dibantu dengan sisir tenun.

Motif kain diikuti ujung kain, tempat proses menenun dimulai. Alat yang digunakan untuk proses penenunan ini berupa satu set alat tenun tradisional (pattannungan) Biasanya, Tenun Kajang di rumah siring (bawah). Namun, mereka sekarang menggunakan benang produksi dari dari kapas yang dijual di toko. Orang Kajang mempertahankan motif sampai saat ini, yakni motif ratu putih, ratu gahu dan ratu ejah. Motif tersebut merupakan bentuk geometris dengan tenun sarung vertikal.

5. Penggarusan

Panngarusan adalah untuk mengilapkan kain yang telah ditenun dilakukan dengan menggunakan rumah keong (baorang) yaitu menggosok gosok kain tenun diatas papan endi.

4. Produksi Tenun Sarung Hitam

Produksi Tenun Sarung Hitam di Kabupaten Bulukumba, Kecamatan Kajang, Desa Tanah Towa terdapat pengrajin sesuai dengan hasil penentuan sampel sebanyak 20 orang melakukan produksi Tenun Sarung Hitam dengan klasifikasi sarung yang kualitas standar dan kualitas terbaik. Sarung dengan kualitas standar

merupakan sarung yang pembuatannya dengan waktu yang singkat dan tanpa melalui proses pengkilatan (*Bilalu*) sedangkan sarung yang dengan kualitas terbaik merupakan sarung yang proses pembuatannya lebih banyak memakan waktu dan melewati proses *Bilalu* atau pengkilatan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 5
Produksi Sarung Tenun Hitam Berdasarkan Tingkat
Kualitasnya

| no | Nama pengrajin | Kualitas standar/sarung | Kualitas terbaik/sarung | Total produksi/sarung |
|----|----------------|-------------------------|-------------------------|-----------------------|
| 1 | Nago | 20 | 16 | 36 |
| 2 | Syamsia | 21 | 11 | 32 |
| 3 | Suri | 15 | 19 | 34 |
| 4 | Nanro | 12 | 8 | 20 |
| 5 | Halijah | 19 | 14 | 33 |
| 6 | Tombong | 16 | 7 | 23 |
| 7 | Canning | 23 | 15 | 38 |
| 8 | Tati | 17 | 12 | 29 |
| 9 | jumalia | 26 | 5 | 31 |
| 10 | Sino | 12 | 6 | 18 |
| 11 | Munni | 17 | 13 | 30 |
| 12 | Mira | 26 | 5 | 31 |
| 13 | Nani | 20 | 7 | 27 |
| 14 | Minasa | 24 | 9 | 33 |
| 15 | Ruha | 11 | 6 | 17 |
| 16 | Ampe | 15 | 5 | 20 |
| 17 | Saintang | 12 | 5 | 17 |
| 18 | Naka | 14 | 9 | 23 |
| 19 | Arni | 4 | 11 | 15 |
| 20 | Tao | 13 | 6 | 19 |
| k | jumlah | 337 | 189 | 526 |
| | Rata-rata | 17 | 9 | 26 |

a

n tabel di atas menunjukkan bahwa produksi pembuatan Sarung

Tenun Hitam di Kabupaten Bulukumba, Kecamatan Kajang, Desa Tanah Towa ibu canning memproduksi paling tertinggi sebanyak 38 Sarung Tenun Hitam pertahunnya. Lalu produksi Sarung Tenun Hitam terendah yaitu Ibu Arnii dengan memproduksi sebanyak 15 sarung pertahunnya.

5. Biaya

Biaya yang dikeluarkan untuk membiayai operasional pengrajin selama melakukan kegiatan produksi. Biaya produksi terbagi atas dua biaya diantaranya biaya tetap (*Fixed cost*) diantaranya benang 5 gulung sebagai bahan baku tenun sarung dan biaya variabel (*Variabel Cost*). Yaitu tambahan 2 gulung benang sebagai persiapan disaat benang bahan baku kusut, putus atau tidak dapat digunakan lagi Berdasarkan dari hasil penelitian untuk mengetahui berapa jumlah biaya yang dikeluarkan oleh para pengrajin tenun sarung hitam Kabupaten Bulukumba, Kecamatan Kajang, Desa Tana towa dapat dilihat pada tabel di bawah

Tabel 4. 6
Biaya tetap dan Biaya variabel

| no | Nama pengrajin | Biaya Tetap (Rp) | Biaya Variabel (Rp) | Total Biaya (Rp) |
|----|----------------|------------------|---------------------|------------------|
| 1 | Nago' | Rp 9,000,000 | Rp 1,800,000 | Rp 10,800,000 |
| 2 | Syamsia | Rp 8,000,000 | Rp 1,600,000 | Rp 9,600,000 |
| 3 | Suri | Rp 8,500,000 | Rp 1,700,000 | Rp 10,200,000 |
| 4 | Nanro | Rp 5,000,000 | Rp 1,000,000 | Rp 6,000,000 |
| 5 | Halijah | Rp 8,250,000 | Rp 1,650,000 | Rp 9,900,000 |
| 6 | Tombong | Rp 5,750,000 | Rp 1,150,000 | Rp 6,900,000 |
| 7 | Canning | Rp 9,500,000 | Rp 1,900,000 | Rp 11,400,000 |
| 8 | Tati | Rp 7,250,000 | Rp 1,450,000 | Rp 8,700,000 |
| 9 | jumalia | Rp 7,750,000 | Rp 1,550,000 | Rp 9,300,000 |
| 10 | Sino | Rp 4,500,000 | Rp 900,000 | Rp 5,400,000 |
| 11 | Munni | Rp 7,500,000 | Rp 1,500,000 | Rp 9,000,000 |
| 12 | Mira | Rp 7,750,000 | Rp 1,550,000 | Rp 9,300,000 |
| 13 | Nani | Rp 6,750,000 | Rp 1,350,000 | Rp 8,100,000 |
| 14 | Minasa | Rp 8,250,000 | Rp 1,650,000 | Rp 9,900,000 |
| 15 | Ruha | Rp 4,250,000 | Rp 850,000 | Rp 5,100,000 |
| 16 | Ampe | Rp 5,000,000 | Rp 1,000,000 | Rp 6,000,000 |
| 17 | Saintang | Rp 4,250,000 | Rp 850,000 | Rp 5,100,000 |
| 18 | Naka | Rp 5,750,000 | Rp 1,150,000 | Rp 6,900,000 |
| 19 | Arni | Rp 3,750,000 | Rp 750,000 | Rp 4,500,000 |
| 20 | Tao' | Rp 4,750,000 | Rp 9,500,000 | Rp 14,250,000 |
| | jumlah | Rp 131,500,000 | Rp 34,850,000 | Rp 166,350,000 |
| | Rata-rata | Rp 6,575,000 | Rp 1,742,500 | Rp 8,317,500 |

Berdasarkan tabel dijelaskan bahwa biaya yang paling tinggi adalah Ibu Canning dengan biaya tetap Rp. 9.500.000 dan biaya variabel Rp.1.900.000 dan jumlah keseluruhan total biaya Rp. 11.400.000 dan posisi terendah adalah Ibu Arni dengan biaya tetap Rp. 3.750.000 dan biaya variabel Rp.750.000 dengan jumlah keseluruhan Rp. 4.500.000. jadi jumlah total biaya tetap dilihat secara keseluruhan adalah Rp. 131.500.000 dengan rata-rata Rp.6.575.000 serta total biaya variabel secara keseluruhan adalah Rp. 34.850.000 dengan rata-rata Rp.1.742.500.

6. Penerimaan

Penerimaan merupakan total produksi yang dihasilkan dikali dengan harga jual sedangkan pendapatan merupakan penerimaan yang dikurangi biaya-biaya produksi dalam satu kali produksi fisik yang dihasilkan oleh tenaga kerja dan beberapa faktor produksi. Dalam setiap usaha selalu ada Namanya pengeluaran dan penerimaan untuk mengetahui lebih jelasnya penerimaan para pengrajin Sarung Tenun Hitam di Desa Tanah Towa, Kecamatan Kajang, Kabupaten Bulukumba dapat dilihat pada tabel.

Tabel 4. 7
Penerimaan

| No | Nama pengrajin | Produksi | | Penerimaan | | Total Penerimaan (Rp) |
|----|----------------|-------------------------------|-------------------------------|-------------------------------|-------------------------------|-----------------------|
| | | Sarung Hitam Kualitas Standar | Sarung Hitam Kualitas Terbaik | Sarung Hitam Kualitas Standar | Sarung Hitam Kualitas Terbaik | |
| 1 | Nago' | 20 | 16 | Rp 16,000,000 | Rp 24,000,000 | Rp 40,000,000 |
| 2 | Syamsia | 21 | 11 | Rp 16,800,000 | Rp 16,500,000 | Rp 33,300,000 |
| 3 | Suri | 15 | 19 | Rp 12,000,000 | Rp 28,500,000 | Rp 40,500,000 |
| 4 | Nanro | 12 | 8 | Rp 9,600,000 | Rp 12,000,000 | Rp 21,600,000 |
| 5 | Halijah | 19 | 14 | Rp 15,200,000 | Rp 21,000,000 | Rp 36,200,000 |
| 6 | Tombong | 16 | 7 | Rp 12,800,000 | Rp 10,500,000 | Rp 23,300,000 |
| 7 | Canning | 23 | 15 | Rp 18,400,000 | Rp 22,500,000 | Rp 40,900,000 |
| 8 | Tati | 17 | 12 | Rp 13,600,000 | Rp 18,000,000 | Rp 31,600,000 |
| 9 | jumalia | 26 | 5 | Rp 20,800,000 | Rp 7,500,000 | Rp 28,300,000 |
| 10 | Sino | 12 | 6 | Rp 9,600,000 | Rp 9,000,000 | Rp 18,600,000 |
| 11 | Munni | 17 | 13 | Rp 13,600,000 | Rp 19,500,000 | Rp 33,100,000 |
| 12 | Mira | 26 | 5 | Rp 20,800,000 | Rp 7,500,000 | Rp 28,300,000 |
| 13 | Nani | 20 | 7 | Rp 16,000,000 | Rp 10,500,000 | Rp 26,500,000 |
| 14 | Minasa | 24 | 9 | Rp 19,200,000 | Rp 13,500,000 | Rp 32,700,000 |
| 15 | Ruha | 11 | 6 | Rp 8,800,000 | Rp 9,000,000 | Rp 17,800,000 |
| 16 | Ampe | 15 | 5 | Rp 12,000,000 | Rp 7,500,000 | Rp 19,500,000 |
| 17 | Saintang | 12 | 5 | Rp 9,600,000 | Rp 7,500,000 | Rp 17,100,000 |
| 18 | Naka | 14 | 9 | Rp 11,200,000 | Rp 13,500,000 | Rp 24,700,000 |
| 19 | Ami | 4 | 11 | Rp 3,200,000 | Rp 16,500,000 | Rp 19,700,000 |
| 20 | Tao' | 13 | 6 | Rp 10,400,000 | Rp 9,000,000 | Rp 19,400,000 |
| | jumlah | 337 | 189 | Rp 269,600,000 | Rp 283,500,000 | Rp 553,100,000 |
| | rata-rata | 17 | 9 | Rp 13,480,000 | Rp 14,175,000 | Rp 27,655,000 |

Berdasarkan tabel diatas maka total penerimaan pelaku usaha Tenun Sarung Hitam Desa Tanah Towa, Kecamatan Kajang, Kabupaten Bulukumba dengan total penerimaan tertinggi diperoleh Ibu Canning dengan total Rp. 40.900.000 dengan produksi dua jenis Sarung Hitam sedangkan penerimaan terendah oleh ibu Siantang dengan total Rp.21.600.000, Adapun yang menyebabkan rendahnya penerimaan ibu Siantang adalah banyaknya aktivitas pertanian selain daripada melakukan kegiatan menenun. Sehingga jumlah total penerimaan secara keseluruhan pelaku usaha Tenun Sarung Hitam Desa Tanah Towa, Kecamatan Kajang, Kabupaten Bulukumba adalah Rp.553.100.000 dan nilai rata-rata Rp.27.655.000 dan harga untuk sarung hitam kualitas standar Rp.800.000 sedangkan untuk harga Sarung Hitam kualitas terbaik adalah Rp.1.500.000.

Hal yang menyebabkan naik turunnya penerimaan para pelaku usaha tenun sarung hitam salah satunya adalah aktivitas pertanian,kekurangan bahan baku, serta kesibukan dalam mengurus rumah tangga sehingga penerimaan tidak menentu dalam setiap tahunnya. maka semakin banyak waktu luang dan juga bahan baku utama yang diolah menjadi sarung tenun hitam maka semakin besar juga penerimaan yang diperoleh dari pelaku usaha Tenuin Sarung Hitam.

7. Pendapatan

Pendapatan dimaksudkan untuk mengetahui besarnya pendapatan atau keuntungan yang diperoleh pelaku usaha Tenun Sarung Hitam.

Pendapatan dalam usaha Tenun Sarung Hitam merupakan selisih dari penerimaan dan semua biaya atau keuntungan profit pendapatan yang diterima oleh pelaku usaha dari penjualan produk. Untuk lebih jelasnya ada pada tabel pendapatan sebagai berikut.

Tabel 4. 8
Pendapatan

| No | Nama Pengrajin | Total Penerimaan (Rp) | Total Biaya (Rp) | Pendapatan |
|----|----------------|-----------------------|------------------|----------------|
| 1 | Nago, | Rp 40,000,000 | Rp 10,800,000 | Rp 29,200,000 |
| 2 | Syamsia | Rp 33,300,000 | Rp 9,600,000 | Rp 23,700,000 |
| 3 | Suri | Rp 40,500,000 | Rp 10,200,000 | Rp 30,300,000 |
| 4 | Nanro | Rp 21,600,000 | Rp 6,000,000 | Rp 15,600,000 |
| 5 | Halijah | Rp 36,200,000 | Rp 9,900,000 | Rp 26,300,000 |
| 6 | Tombong | Rp 23,300,000 | Rp 6,900,000 | Rp 16,400,000 |
| 7 | Canning | Rp 40,900,000 | Rp 11,400,000 | Rp 29,500,000 |
| 8 | Tati | Rp 31,600,000 | Rp 8,700,000 | Rp 22,900,000 |
| 9 | jumalia | Rp 28,300,000 | Rp 9,300,000 | Rp 19,000,000 |
| 10 | Sino | Rp 18,600,000 | Rp 5,400,000 | Rp 13,200,000 |
| 11 | Munni | Rp 33,100,000 | Rp 9,000,000 | Rp 24,100,000 |
| 12 | Mira | Rp 28,300,000 | Rp 9,300,000 | Rp 19,000,000 |
| 13 | Nani | Rp 26,500,000 | Rp 8,100,000 | Rp 18,400,000 |
| 14 | Minasa | Rp 32,700,000 | Rp 9,900,000 | Rp 22,800,000 |
| 15 | Ruha | Rp 17,800,000 | Rp 5,100,000 | Rp 12,700,000 |
| 16 | Ampe | Rp 19,500,000 | Rp 6,000,000 | Rp 13,500,000 |
| 17 | Saintang | Rp 17,100,000 | Rp 5,100,000 | Rp 12,000,000 |
| 18 | Naka | Rp 24,700,000 | Rp 6,900,000 | Rp 17,800,000 |
| 19 | Arni | Rp 19,700,000 | Rp 4,500,000 | Rp 15,200,000 |
| 20 | Tao, | Rp 19,400,000 | Rp 14,250,000 | Rp 5,150,000 |
| | Jumlah | Rp 553,100,000 | Rp 166,350,000 | Rp 386,750,000 |
| | Rata-rata | Rp 27,655,000 | Rp 8,317,500 | Rp 19,337,500 |

Berdasarkan tabel, maka jumlah pendapatan diperoleh dari hasil pengurangan antara penerimaan dikurangi total biaya maka kita sudah mengetahui pendapatan tertinggi diperoleh Ibu Suri dengan jumlah pendapatan Rp.30.300,000. dan jumlah pendapatan tertinggi kedua yaitu ibu Canning dengan jumlah pendapatan Rp. 29.500,000 dilanjutkan dengan pendapatan tertinggi ketiga yaitu ibu Nago

dengan jumlah pendapatan Rp.29.200.000 dan pendapatan tertinggi keempat diperoleh ibu Halijah dengan jumlah pendapatan Rp.26.300.000.

Dengan analisis faktor produksi jumlah barang dengan kualitas barang juga mempengaruhi pendapatan pengrajin karena semakin banyak jumlah barang atau sarung tenung yang diproduksi maka potensi pendapatan juga tinggi.

Sedangkan melihat pendapatan terendah terakhir diperoleh dan jumlah pendapatan terendah diperoleh Ibu Tao dengan jumlah pendapatan Rp.5.150.000 dengan analisis faktor jumlah barang yang diproduksi dengan kualitas tinggi cukup sedikit sehingga mempengaruhi jumlah pendapatan

Maka kita dapat menyimpulkan produksi barang dengan jumlah banyak serta kualitas tinggi yang diperoleh pengrajin juga sangat berpengaruh besar terhadap pendapatan yang diterima. Jadi total pendapatan keseluruhan pelaku usaha sarung tenun hitam desa Tanah Towa, Kecamatan Kajang, Kabupaten Bulukumba adalah Rp.386.750.000 dengan rata-rata Rp.19.337.500.

C. Pembahasan

1. Pendapatan Pengrajin dilihat dari Hasil produksi, penjualan serta biaya selama satu tahun Di Desa Tanah Towa Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.

Bahwasanya dalam menjalankan usaha Tenun Sarung Hitam Kajang, dalam memperoleh bahan dasar berupa benang yang terbuat

dari kapas dan biasa disebut dengan benang katun, pelaku usaha tenun sarung hitam kajang biasa membelinya ke pasar tradisional di Kecamatan Kajang atau dapat juga langsung membelinya ke pasar sentral Bulukumba. Selebihnya bahan lain yaitu daun tarum biasanya para pelaku usaha tenun sarung hitam kajang menanamnya sendiri di kebun mereka masing-masing dalam jumlah yang banyak. Adapun harga sarung hitam terbagi menjadi dua kategori berdasarkan kualitasnya, yaitu untuk harga Rp. 800.000, dengan kualitas yang standar untuk satu sarung, sedangkan untuk kualitas terbaik berada di harga Rp. 1.500.000, untuk satu sarungnya.

Berdasarkan jumlah total produksi keseluruhan pengrajin Tenun Sarung Hitam Di Desa Tanah Towa Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba sebanyak 526 sarung dengan kualitas standar juga dengan kualitas terbaik, maka jumlah total rata-rata pendapatan para Pengrajin Tenun Sarung Hitam Di Desa Tanah Towa Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba selama satu tahun adalah Rp.19.337.500 dengan jumlah total rata-rata biaya adalah Rp.8.317.500.

2. Proses Produksi Tenun Sarung Hitam Di Desa Tanah Towa Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.

Pertama dilakukan adalah pemberian warna (a'nyila) perendaman benang pada pewarna alami dicelup sesuai warna alami yang dihasilkan dari daun tarum yaitu warna hitam selama 5 hari, setelah proses pewarnaan kita melangkah ke tahap selanjutnya yaitu penghanian, merupakan proses pembuatan atau pemintalan benang

lungsing sepanjang 5 meter dan lebar 75 cm. Selanjutnya pembuatan benang pakan yaitu menggulung benang pada alat paturung yang akan dipergunakan sebagai benang pakan, benang pakan merupakan pengisi benang lungsi pada saat menenun. Selajutnya proses menenun yaitu persilangan antara dua benang yang terjalin saling tegak lurus satu sama lainnya, yang disebut benang lungsi dan benang pakan, yang akhirnya menghasilkan lembaran kain Sarung Hitam Kajang yang siap di pasarkan.

Adapun untuk pemasaran Sarung Hitam Kajang ini biasanya para pedagang pakaian yang datang kepada pelaku usaha untuk membeli dalam jumlah banyak kemudian mereka menjual kembali di pasar-pasar tradisional yang ada di Kecamatan Kajang, selain itu para penenun juga yang langsung menjualnya ke pasar-pasar tradisional di Kecamatan Kajang.

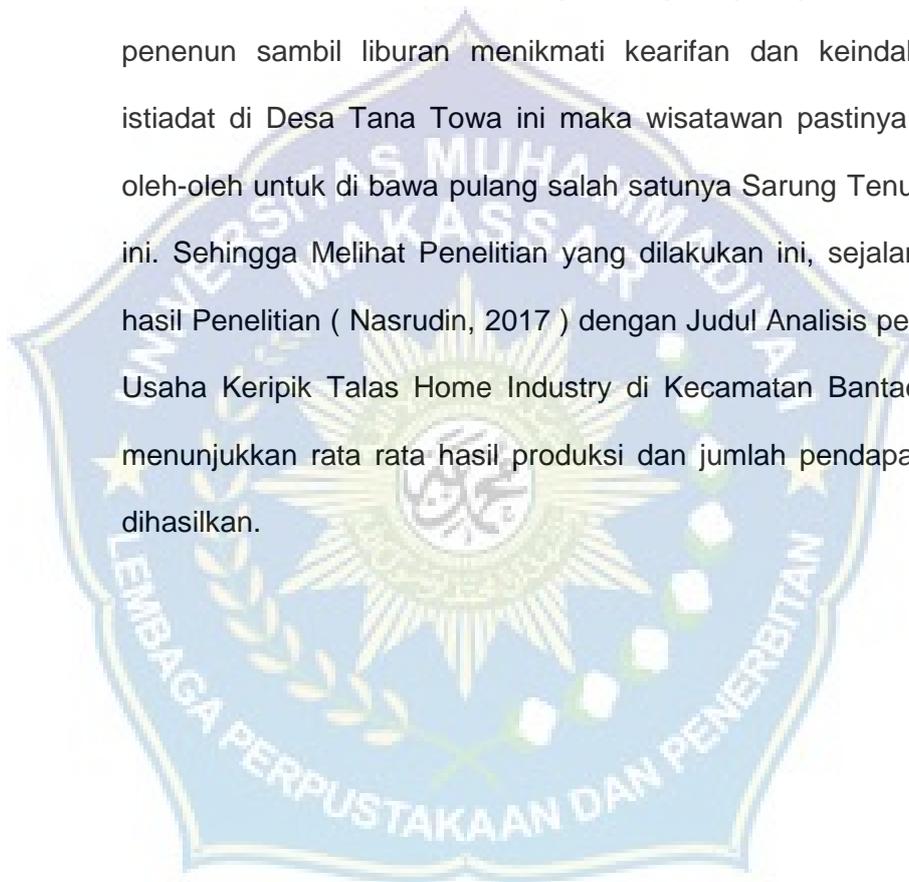
3. Usaha Tenun Sarung Hitam dalam meningkatkan Perekonomian masyarakat Di Desa Tanah Towa Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.

Pada umumnya masyarakat di Desa Tana Towa berprofesi sebagai petani. Dengan adanya usaha tenun Sarung Hitam ini, banyak Ibu-ibu tidak tinggal diam untuk dapat membantu perekonomian keluarga yaitu dengan cara membuka usaha tenun

Sarung Hitam. Maka dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Desa Tana Towa ditemukan beberapa keuntungan dalam kegiatan menenun. Dapat kita ketahui bersama dengan usaha Tenun Sarung Hitam ini para pelaku usaha dapat

menyekolahkan anaknya sampai ke jenjang perguruan tinggi, biaya kehidupan sehari-hari terpenuhi, dapat membeli properti seperti tanah serta dapat membuka usaha lain selain daripada usaha tenun ini.

Selain meningkatkan perekonomian keluarga usaha tenun ini juga dapat membantu meningkatkan perekonomian Desa Tanah Towa yaitu banyaknya wisatawan yang datang langsung meninjau lokasi penenun sambil liburan menikmati kearifan dan keindahan adat istiadat di Desa Tana Towa ini maka wisatawan pastinya membeli oleh-oleh untuk di bawa pulang salah satunya Sarung Tenun Kajang ini. Sehingga Melihat Penelitian yang dilakukan ini, sejalan dengan hasil Penelitian (Nasrudin, 2017) dengan Judul Analisis pendapatan Usaha Keripik Talas Home Industry di Kecamatan Bantaeng yang menunjukkan rata rata hasil produksi dan jumlah pendapatan yang dihasilkan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, produksi tenun sarung Hitam di Desa Tanah Towa, Kecamatan Kajang, Kabupaten Bulukumba dapat menghasilkan 526 buah sarung dengan rata-rata 17 sarung kualitas standar dan 9 sarung kualitas terbaik selama setahun dalam proses Produksi menghasilkan penerimaan Rp.553.100.000 dengan rata-rata jumlah penerimaan adalah Rp.27.655.000 dan jumlah pendapatan adalah RP.386.750.000 dengan rata-rata Pendapatan Rp.19.337.500. .

B. Saran

Adapun saran yang penulis berikan berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada pemerintah kabupaten Bulukumba untuk melakukan pengembangan SDM pengrajin tenun sarung hitam di desa Tanah Towa, kecamatan Kajang supaya tetap bertahan dan mampu bersaing dalam dunia pemasaran baik skala nasional maupun internasional.
2. Diharapkan kepada pelaku usaha tenun sarung hitam agar tetap menjaga kualitas produk sarung hitam
3. Diharapkan dukungan dari berbagai pihak agar usaha tenun sarung ini tetap ada dan Lestari sehingga dapat menjadi ikon usaha terbaik di kabupaten Bulukumba.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Ifham Sholihin (2010: 350). *Buku Pintar Ekonomi Islam*. Jakarta:Pt. Gramedia Pustaka Utama.
- Anisa, Isma Mutiara. (2021). *Analisis Pendapatan Usaha Tani Padi Sawah (Studi Kasus: Gapoktan Resmi Lestari Di Desa Sukaresmi Kecamatan Megamendung Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat)*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Assauri, S. 2018. *Manajemen Pemasaran: Dasar, Konsep Dan Strategi*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada.
- Badan Pusat Statistik. (Bps 2018). *Penggolongan Industri*. [Online] Tersedia Di <https://www.bps.go.id/subject/9/industri-besar-dan-sedang.html>.
- Badan Pusat Statistik (Bps 2017). *Badan Statistik 2017. Pengertian Dan Manfaat Industri*.
- Badan Pusat Statistik (Bps 2020). *Publikasi Usaha Rumah Tangga*.
- Boediono, 2002. *Pengaruh Biaya Dan Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi*, Jakarta: Penerbit Erlangga: Pengantar Ekonomi.
- Fauziah, N. (2019). *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Dan Menengah Di Provinsi Jawa Tengah Periode 1980-2015*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Floperda, F. & Wanda, A., 2015. *Analisa Pendapatan Usaha Tani Jeruk Siam (Studi Kasus Di Desa Padang Pangrapat Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Paser*. *Jornal Ilmu Administrasi Bisnis*, 3 (3), Pp.600-611.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2019:22). *Psak 105: Akuntansi Mudharabah*. [Http://iaiglobal.Or.Id/V03/Standar-Akuntansi-Kuangan/Pernyataan-Sas-68-Psak-105-Akuntansi-Mudharabah](http://iaiglobal.or.id/V03/Standar-Akuntansi-Kuangan/Pernyataan-Sas-68-Psak-105-Akuntansi-Mudharabah). Jakarta
- Ilham, 2013. *Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Bawang Goreng Pada Umkm Usaha Bersama Di Desa Bolupountu Jaya Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi*, E-J, 1(3), Pp.301-306
- Iyanatul, (2019). *Strategi Pengembangan Industri Kecil Sarung Tenun Goyor Atbm Dalam Meningkatkan Jumlah Produksi Di Desa Wanarejan Utara Kecamatan Taman Kabupaten Pematang*.
- Juswanda (2017) *Dampak Minimarket Terhadap Usaha Kecil Menengah*.
- Kurniati, N. (2018). *Identifikasi Waste Dengan Metode Waste Assessment Model Dalam Penerapan Lean Manufacturing Untuk Perbaikan Proses Produksi*.
- Maarif. (2021). *Destinasi Wisata Adat Ammatoa*. Yogyakarta: Gadjah Mada.
- Murniati, Mariana Takandjanjdi. (2016). *Analisis Usaha Tenun Ikat Berbasis Pewarna Alam Di Kabupaten Sumba Timur*.

- Nasruddin, (2017). *Analisis Pendapatan Usaha Keripik Talas Home Industry Di Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng*.
- Nur, Sri Wahyuni, (2017). *Persepsi Masyarakat Malleleng Terhadap Sarung Tenun Hitam Di Desa Malleleng Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba*.
- Paramita Hapsari, P., Hakim, A. & Soeaidy, S., 2014. *Pengaruh Pertumbuhan Usaha Kecil Menengah (Ukm) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah (Studi Pemerintah Kota Batu)* Wacana-, 17(2), Pp.88-96.
- Pratama, Yuris Nanda. (2021). *Analisis Pendapatan Petani Ikan Nila Pasca Pandemic Covid 19 Di Dusun Kalisinta Desa Lenek Kecamatan Lenek Kabupaten Lombok Timur 2020*. Mataram: Universita Muihammadiyah Mataram.
- Purwaji, Agus Dkk. (2018). *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Putri, Sucila Nanda. (2020). *Analisis Pendapatan Usaha Industri Rumah Tangga Tenun Siak Kabupaten Siak*.
- Rita C. (2022). *Persepsi Penenun Sarung Hitam (Lipa Leleng) Dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga Di Desa Tanah Toa Kec.Kajang Kab. Bulukumba*. Sinjai: Institute Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Rohma, Kasirotur. (2014). *Keputusan Ekonomi Rumahtangga Pekerja Wanita Industri Kecil Kain Tenun Ikat Di Kelurahan Bandar Kidul Kota Kediri*. Institute Petanian Bogor.
- Rusnawati, Devi. (2020). *Analisis Pendapatan Home Industry Pengelolaan Kerupuk Sagu Di Desa Purwosari Kabupaten Luwu Timur*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Samsul. (2021). *Menggali Potensi Alam Tana Toa Sebagai Upaya Meningkatkan Komoditas Lokal*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Soekartawi, 2017. *Agribisnis Teori Dan Aplikasinya*. *Agribisnis Teori Dan Aplikasinya*, (1907-5022)
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, Cv.
- Sugiono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabet.
- Suriani. A. (2015). *Analisis Pendapatan Usaha Tani Jagung Di Desa Tanah Harapan Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba*.
- Susanti, T., 2014. *Analisis Pendapatan Dan Pemasaran Usaha Tani Papaya Mini (Caricaya Papaya L.) Di Kelurahan Teritip Kecamatan Balikpapan Timur Kota Balikpapan* Jurnal Agrifor, Xiii, Pp. 113-124.
- Tambunan (2017). *Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2017.
- Zaenuddin, Kabai. 2015. *Pengukuran Distribusi Pendapatan*. <http://ekonomisajalah.blogspot.co.id/2015/11/distribusi-pendapatan.html>.



Lampiran 5.1 Dokumentasi kegiatan Wawancara Dan Proses Pembuatan Tenun Sarung Hitam Di Desa Tanah Towa, Kecamatan Kajang, Kabupaten Bulukumba



Lampiran 5.2 Dokumentasi Kegiatan Wawancara Dan Proses Pembuatan Tenun Sarung Hitam Di Desa Tanah Towa, Kecamatan Kajang, Kabupaten Bulukumba



Lampiran 5.3 Surat Permohonan Izin Penelitian



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 57/05/A.2-II/VIII/45/2023
 2023

Makassar, 9 Agustus

Lamp : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.

Ketua LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar

Di-

Tempat

Dengan Hormat

Dalam rangka proses penelitian dan penulisan skripsi mahasiswa dibawah ini:

Nama : Syamsul Kifli

Stambuk : 2019

Jurusan : Ekonomi Pembangunan

Judul Penelitian : Analisis Pendapatan Usaha Tenung Sarung Hitam Di Desa Tanah Towa Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba

Dimohon kiranya mahasiswa tersebut dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai tempat mahasiswa tersebut melakukan penelitian

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan bantuannya diucapkan terimakasih.



Tembusan:

1. Rektor Unismuh Makassar
2. Arsip

Lampiran 5. 4 Rekomendasi Surat Izin Penelitian Ptsp



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jl. Bougainville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
 Website: <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
 Makassar 90231

| | | |
|----------|--------------------------|----------------------------|
| Nomor | : 23233/R.01/PTSP/2023 | Kepada Yth. |
| Lampiran | : - | |
| Perihal | : <u>Izin penelitian</u> | Pemerintah Desa Tanah Towa |
| | | di- Tempat |

Berdasarkan surat Nomor : tanggal perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

| | |
|-------------------|-----------------------------|
| N a m a | : Syamsul Kifli |
| Nomor Pokok | : 105711106519 |
| Program Studi | : Ekonomi Studi Pembangunan |
| Pekerjaan/Lembaga | : Mahasiswa (S1) |
| Alamat | : Desa Pattiroang |

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
 MAKASSAR
 PTSP
 PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara, dengan judul :

Analisis Pendapatan Usaha Tenun Sarung Hitam Di Desa Tanah Towa Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba

Yang akan dilaksanakan dari : **Tgl. 1 Agustus s/d 1 Oktober 2023**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
 Pada Tanggal 09 Agustus 2023

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
 SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
 Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
 Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth.

1. Pemerintah Desa Tanah Towa
2. Pertiqaal.

Lampiran 5.5 Surat Keterangan Selesai Melakukan Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN BULUKUMBA
KECAMATAN KAJANG
DESA TANAH TOWA**

Alamat : Jl. Pancasila Sakti No. 01 Telp : ... Kode Pos: 92574

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 17 /SKP-DTT/X/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : ZULKARNAIN, S.Pd
Jabatan : KEPALA DESA

Berdasarkan Surat dari Dinas Penanaman Modal Dalam Pelayanan Terpadu Satu Pintu Nomor : 23233/R.01/PTSP/2023 Tanggal 09 Agustus 2023, Perihal Rekomendasi izin Penelitian ,Maka dengan ini diberikan Kepada :

Nama : SYAMSUL KIFLI
Nomor Pokok : 105711106519
Jenis Kelamin : LAKI-LAKI
Program Studi/ Konsentrasi : EKONOMI PEMBANGUNAN
Pekerjaan : MAHASISWA
Institusi/Universitas : UNISMUH MAKASSAR
Alamat : DESA PATTIROANG

benar bahwa yang tersebut namanya di atas telah menyelesaikan kegiatan penelitian di Desa Tanah Towa Kecamatan Kajang Kab.Bulukumba dalam rangka Penyusunan **SKRIPSI** disertai dengan Judul :

**" ANALISIS PENDAPATAN USULAN TENUNG SARUNG HITAM DI DESA TANAH TOWA
KECAMATAN KAJANG KABUPATEN BULUKUMBA"**

Yang berlangsung pada tanggal 01 Agustus s/d 01 Oktober 2023

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tanah Towa, 13 Oktober 2023
Kepala Desa Tanah Towa


ZULKARNAIN, S.Pd

Lampiran 5. 6 Surat Keterangan Bebas Plagiat



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Syamsul Kifi

Nim : 105711106519

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Dengan nilai:

| No | Bab | Nilai | Ambang Batas |
|----|-------|-------|--------------|
| 1 | Bab 1 | 10 % | 10 % |
| 2 | Bab 2 | 20 % | 25 % |
| 3 | Bab 3 | 9 % | 10 % |
| 4 | Bab 4 | 7 % | 10 % |
| 5 | Bab 5 | 3 % | 5 % |

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 15 Januari 2024

Mengetahui,

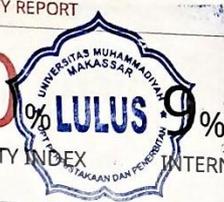
Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,


Nurlinah S. Hum, M.I.P.
NBIM. 964 591

Lampiran 5. 7 Hasil Turnitin Bab I

Syamsul Kifli 105711106519 Bab I

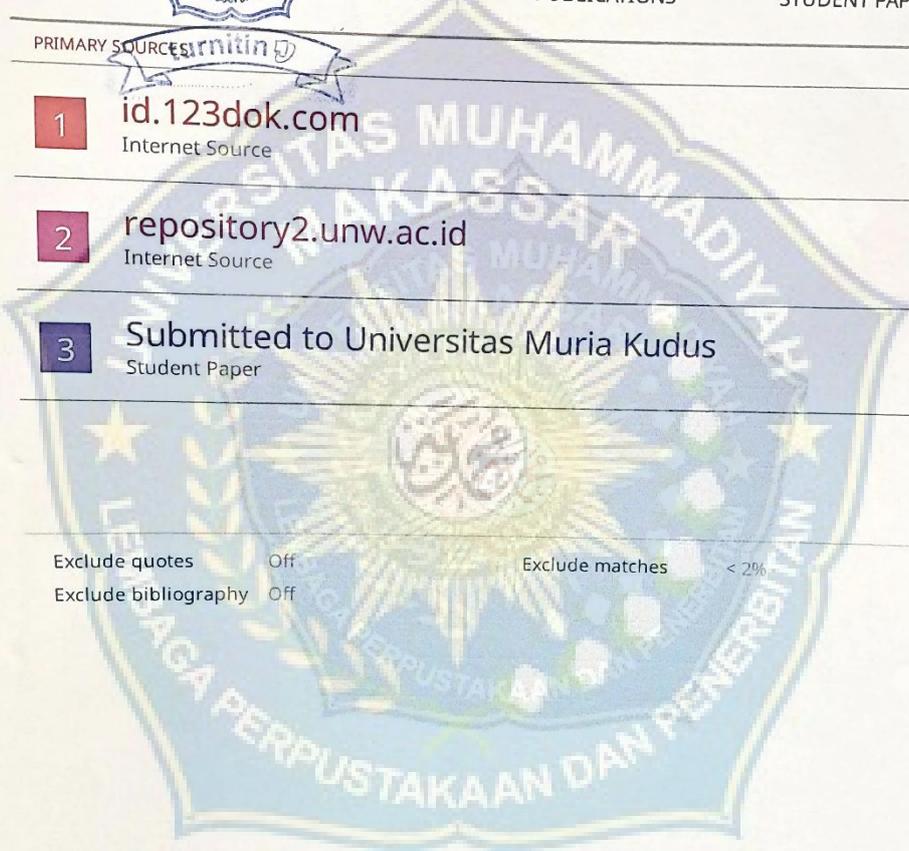
ORIGINALITY REPORT

| | | | | |
|-------------------------------|---|-------------------------------|---------------------------|-----------------------------|
| 10 SIMILARITY INDEX |  | 9% INTERNET SOURCES | 6% PUBLICATIONS | 9% STUDENT PAPERS |
|-------------------------------|---|-------------------------------|---------------------------|-----------------------------|

PRIMARY SOURCES

| | | |
|----------|--|-----------|
| 1 | id.123dok.com Internet Source | 4% |
| 2 | repository2.unw.ac.id Internet Source | 3% |
| 3 | Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper | 3% |

Exclude quotes Off Exclude matches < 2%
Exclude bibliography Off



Lampiran 5.8 Hasil Turnitin Bab II

Syamsul Kifli 105711106519 Bab II

ORIGINALITY REPORT

20 **LULUS** **17%**

SIMILARITY INDEX INTERNET SOURCES PUBLICATIONS STUDENT PAPERS

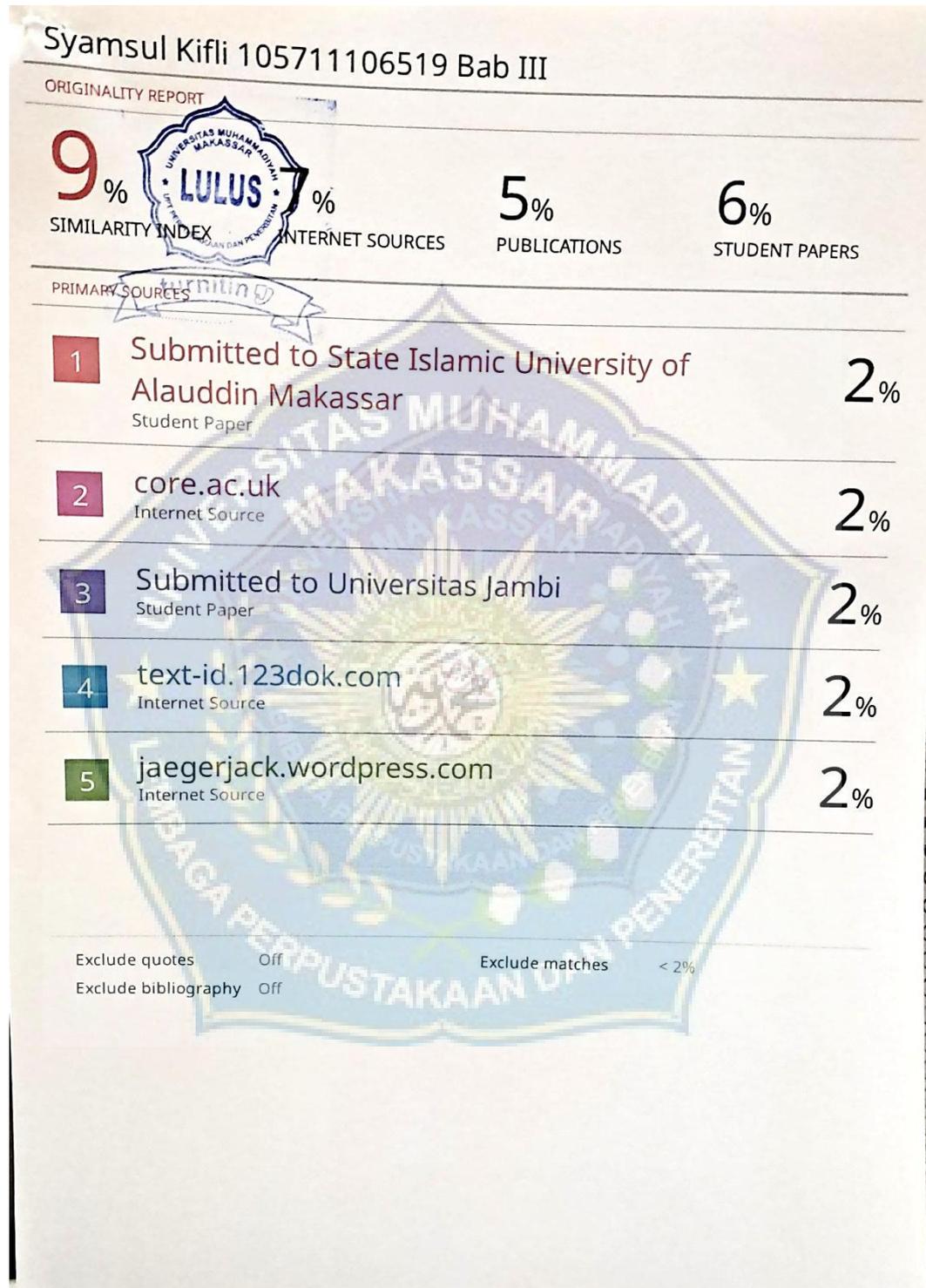
PRIMARY SOURCES

| | | |
|---|--|----|
| 1 | id.scribd.com Internet Source | 2% |
| 2 | lib.unnes.ac.id Internet Source | 2% |
| 3 | Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur Student Paper | 1% |
| 4 | anzdoc.com Internet Source | 1% |
| 5 | repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source | 1% |
| 6 | pdffox.com Internet Source | 1% |
| 7 | 123dok.com Internet Source | 1% |
| 8 | Submitted to Keimyung University Student Paper | 1% |
| 9 | ejournal.kemenperin.go.id Internet Source | 1% |

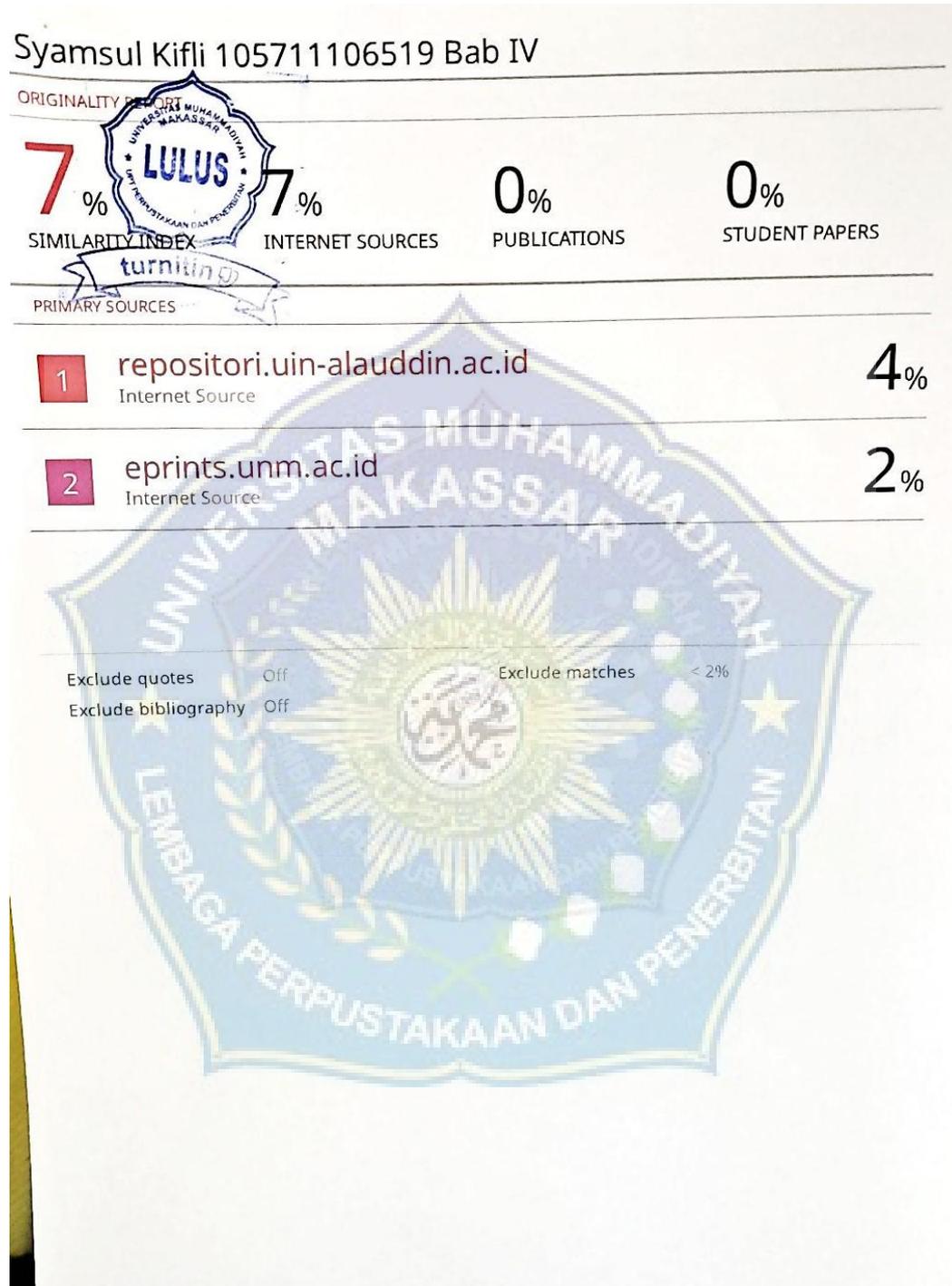
Lampiran 5.9 Hasil Turnitin Bab II

| | | |
|----|---|------|
| 10 | repository.ub.ac.id Internet Source | 1 % |
| 11 | repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source | 1 % |
| 12 | Submitted to Universitas Jember Student Paper | 1 % |
| 13 | Submitted to IAIN Bengkulu Student Paper | 1 % |
| 14 | digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source | 1 % |
| 15 | Submitted to Universitas Jambi Student Paper | 1 % |
| 16 | jurnal.ceredindonesia.or.id Internet Source | 1 % |
| 17 | Submitted to Universitas Nasional Student Paper | <1 % |
| 18 | disperin.bone.go.id Internet Source | <1 % |
| 19 | qhmv.pamiatkipomorskie.pl Internet Source | <1 % |
| 20 | ojs3.unpatti.ac.id Internet Source | <1 % |
| 21 | Submitted to Brookdale Community College Student Paper | <1 % |

Lampiran 5.10 Hasil Turnitin Bab III



Lampiran 5.11 Hasil Turnitin Bab IV



Lampiran 5.12 Hasil Turnitin Bab V

Syamsul Kifli 105711106519 Bab V

ORIGINALITY REPORT

| | | | |
|---|------------------|--------------|----------------|
|  3 SIMILARITY INDEX LULUS | 3% | 2% | 3% |
| PRIMARY SOURCES | INTERNET SOURCES | PUBLICATIONS | STUDENT PAPERS |

| | |
|---|----|
|  repository.unhas.ac.id Internet Source | 3% |
|---|----|

Exclude quotes Off Exclude matches < 2%

Exclude bibliography Off



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BIOGRAFI PENULIS



Syamsul Kifli panggilan Kifli lahir di Bulukumba pada tanggal 24 Mei 1999 dari pasangan suami istri bapak Sudirman dan ibu Bungalia. Peneliti adalah anak kedua dari tiga bersaudara. Peneliti sekarang bertempat tinggal di perumahan Zamrud Residence Blok A4 Desa Taeng Kecamatan Pallangga, Sungguminasa Sulawesi Selatan. Pendidikan yang di tempuh peneliti yaitu SD 115 Balagana lulus tahun 2013, SMP 21 Bulukumba lulus tahun 2016, SMA 13 Bulukumba lulus tahun 2018. Dan mulai mengikuti program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis pada Program Studi Pembangunan Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar sampai dengan tahun 2024. Penulis juga aktif di organisasi internal maupun eksternal kampus. Dan sampai pada penulisan skripsi ini Peneliti ingin membuktikan bahwa anak desa terpencil (Kajang) dengan peradaban yang cukup tertinggal dan masih mempertahankan adat budaya serta minim pendidikan juga mampu memberikan ide gagasan untuk daerah serta referensi penelitian kedepannya. Hingga akhirnya penulis menyelesaikan Pendidikan Strata satu (S1) di jurusan Ekonomi Pembangunan Pada tahun 2024.